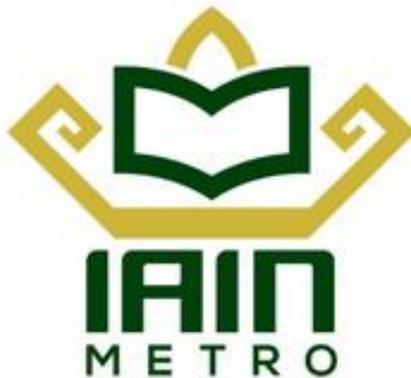


**PENGARUH *SINGLE PARENT* TERHADAP
KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK
DI DESA TRI TUNGAL JAYA
KECAMATAN PENAWARTAMA
TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Oleh:

**ANITA NUR'AINI
NPM. 14113731**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1442 H / 2021 M

**PENGARUH *SINGLE PARENT* TERHADAP
KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK
DI DESA TRI TUNGGAL JAYA
KECAMATAN PENAWARTAMA
TULANG BAWANG**

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ANITA NUR'AINI
NPM. 14113731

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1442 H / 2021 M



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mailiaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan sertaperbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Anita Nur A'ini
NPM : 14113731
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **PENGARUH SINGLE PARENT TERHADAP
KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA TRI
TUNGGAL JAYA KECAMATAN PENAWAR TAMA
TULANG BAWANG**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, 3 Mei 2021
Pembimbing II


Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Umah, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

PERSETUJUAN

Judul : PERAN PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP
AKHLAK ANAK DI DESA DEPOK REJO KECAMATAN
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nama : Anita Nur A'ini
NPM : 14113731
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

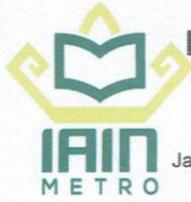
Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I


Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, 3 Mei 2021
Pembimbing II


Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-2113/1h.28.1/D/PP.00.g/06/2021

Skripsi dengan judul: PENGARUH SINGLE PARENT TERHADAP KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA TRI TUNGGAL JAYA KECAMATAN PENAWARTAMA TULANG BAWANG disusun oleh: Anita Nur A'ini NPM: 14113731, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: kamis, 06 Mei 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Dr. Zuhairi, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dra. Isti Fatonah, MA	(.....)
Penguji II	: Basri, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Novita Herawati, M.Pd	(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENGARUH SINGLE PARENT TERHADAP KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA TRI TUNGGAL JAYA KECAMATAN PENAWARTAMA TULANG BAWANG

Oleh
ANITA NUR'AINI

Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Orang tua adalah orang terdekat anak dalam keluarga, orang tua dikatakan pendidik yang pertama karena anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang pertama kalinya. Keluarga terutama orang tua mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena peranannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat mendidik anak, menyayangi dan mengasahi. Keluarga adalah bagian terpenting dalam tumbuh kembang seorang anak. Tetapi, keluarga yang adalah komunitas terkecil dalam masyarakat ini juga rentan bagi anak, terlebih jika muncul konflik diantara orangtua. Pendidikan merupakan sebagian masa depan yang harus dihadapi oleh anak dan kebutuhan dasar demi mewujudkan kesejahteraan keluarga. Pengambilan keputusan atas kelangsungan pendidikan anak dengan orang tua yang memiliki status telah berpisah akan mengalami proses yang berbeda dengan anak dengan orang tua yang masih bersama dan terikat perkawinan. Peranan yang pincang akibat gangguan keluarga seringkali membuat anak tidak mendapatkan pendidikan yang layak dan semestinya dijalani. Demikian fenomena orang tua tunggal yang terjadi pada masyarakat sangat mempengaruhi proses dan juga kelangsungan pencapaian pendidikan anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh *single parent* terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *single parent* terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode angket, dan metode dokumentasi. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 27 *single parent* karena kurang dari 100 maka penelitian ini disebut penelitian populasi total.

Menganalisa data penulis menggunakan rumus Chi Kwadrat. Hasil yang diperoleh adalah (χ^2_{hit}) 30,59 lebih besar dari chi kwadrat tabel (χ^2_{tab}) baik dalam taraf signifikan 5% yaitu 5,991 maupun taraf signifikan 1% yaitu 9,210 dan juga terlihat dari hasil analisis data KK sebesar 0,7 dalam kategori cukup. Oleh karena itu, hipotesis yang digunakan bahwa “terdapat pengaruh yang erat antara *single parent* terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang”, terbukti dan dapat diterima.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANITA NUR'AINI
NPM : 14113731
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 06 Mei 2021
Yang menyatakan



Anita Nur A'ini
NPM. 14113731

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman : 13)¹

¹ QS. Luqman : 13, h. 654

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahku tersayang Suyadi dan ibuku tercinta Sri Natun yang dengan kasih sayangnya telah mendidik, membimbing, membina, memberikan dorongan baik moril maupun materil dan senantiasa mendo'akan dan menantikan keberhasilan dengan penuh kesabaran.
2. Adikku Cinta Angellina Aulia Zahra yang selalu sabar menunggu keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabatku tersayang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat.
4. Almamater Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah mendidik dan membina.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Single Parent* Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini penelitian ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Ibu Dr. Nurjanah, M.Pd., PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Umar, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd dan Bapak Basri, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan kepada penulis
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
6. Kepala Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang, Bapak Edi Gunanto.

Demikian penelitian ini disusun jauh dari kata sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasa ataupun penulisannya. Oleh karena itu kritik dan saran demik kebaikan skripsi ini sangat diharapkan, semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Metro, Mei 2021
Penulis,



Anita Nur A'ini
NPM. 14113731

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Dampak <i>Single Parent</i>	10
1. Pengertian <i>Single Parent</i>	10
2. Sebab Menjadi <i>Single Parent</i>	12
3. Kehidupan <i>Single Parent</i>	14
4. Dampak <i>Single Parent</i>	24
5. Bentuk-bentuk Pendidikan atau Pola Asuh <i>Single Parent</i>	25
6. Dimensi Pendidikan atau Pola Asuh <i>Single Parent</i>	28

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Single Parent</i> Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak	31
B. Pendidikan Anak.....	33
1. Pengertian Pendidikan Anak.....	33
2. Macam-macam Pendidikan Anak	35
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Desain Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi	46
2. Sampel	46
C. Definisi Operasional Variabel	47
1. Variabel Bebas	47
2. Variabel Terikat	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Angket	48
2. Dokumentasi	49
E. Instrumen Penelitian.....	50
1. Rancangan / Kisi-kisi Instrumen.....	50
2. Pengujian Instrumen.....	52
F. Teknik Analisa Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data	54
1. Profil Daerah Penelitian	
a. Sejarah Berdirinya Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang.....	54
b. Letak Geografis Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang.....	55
c. Kedaan Penduduk Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang.....	55

d. Data Tingkat Perkembangan Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang	56
B. Pengujian Hipotesis	59
1. Data Variabel Penelitian	59
a. Data <i>Single Parent</i> di Desa Tri Tunggal Jaya	59
b. Data Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Tri Tunggal Jaya.....	61
C. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran keluarga dalam membangun pendidikan moral keluarga sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun rasa percaya diri dan tumbuh kembang anak. Ketika ada hubungan yang buruk dalam keluarga, otomatis perkembangan psikologis anak akan terganggu. Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak-anak mendapat pendidikan dan bimbingan terlebih dahulu. Dikatakan juga sebagai lingkungan primer karena sebagian besar kehidupan anak ada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang diterima sebagian besar anak ada di dalam keluarga.¹

Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya memang tidak minimal. Orang tua adalah anak yang paling dekat dengan keluarga, orang tua harus menjadi pendidik pertama karena anak diberikan bimbingan dan kasih sayang untuk pertama kalinya. Keluarga, terutama orang tua, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan anak di masa depan karena peran mereka yang begitu penting. Hal ini sangat perlu diwaspadai oleh para orang tua untuk membesarkan, menyayangi dan menyayangi anak-anaknya.

Keluarga merupakan institusi sosial yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam masyarakat manapun. Keluarga yang terpisah secara hukum, agama atau teritorial dari orang tua berdampak negatif terhadap kelangsungan fungsi keluarga baik dalam keluarga maupun sosial.

¹ Hasbullan, *Fundamentals of Education*, (Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2011), hal.

Keluarga adalah bagian terpenting dari perkembangan seorang anak. Namun, keluarga, aila terkecil di gudang, juga rentan memiliki anak, terutama jika terjadi konflik antar orang tua. Pendidikan merupakan bagian dari masa depan yang harus dihadapi anak dan kebutuhan dasar untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Pengambilan keputusan tentang kesinambungan pendidikan bagi anak yang orang tuanya berpisah akan melalui proses yang berbeda bagi anak dan orang tua yang masih bersama dan berumah tangga. Peran ketimpangan akibat kekacauan keluarga seringkali mengakibatkan anak tidak mendapatkan pendidikan yang layak untuk mereka jalani. Dengan demikian, fenomena Single parent di masyarakat berdampak kuat pada proses dan juga pada tingkat keberlangsungan pendidikan anak.

Banyak Single parent setelah perceraian sangat fokus pada mencari nafkah terlepas dari perilaku anak di sekolah, keberhasilan akademisnya dan rencana pendidikan masa depan anak tersebut. Single parent kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya. Dalam studi kasus, suku Batak mengatakan bahwa kurangnya perhatian yang diterima anak pasca perceraian orang tuanya dapat menyebabkan kurangnya motivasi terhadap pentingnya pendidikan. Hal ini dapat menyebabkan putus sekolah dalam keluarga yang orang tuanya bercerai.²

Memisahkan dari salah satu peran ini dalam keluarga sangat membutuhkan penggantian karakter pengganti dengan ikatan dalam keluarga besar, yaitu kakek-nenek. Keluarga besar juga membantu dalam berbisnis, terutama dengan pendidikan anak sehingga anak tidak dapat meninggalkan sekolah.

Kelangsungan pendidikan anak dipengaruhi oleh pendidikan keluarga. Perubahan struktur keluarga pada keluarga single parent juga diiringi dengan

² Marbun W, Perceraian dan Dampaknya pada Membesarkan Anak, *Journal*, 2012
<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/persos/article/view/5204> Diakses 7 Agustus 2019

perubahan pola asuh anak. Perbedaan gaya pengasuhan antara Single parent dan keluarga Single parent mungkin menjadi salah satu faktor yang mencirikan kesinambungan orang tua. Anak-anak dengan ayah tunggal tidak mengalami tekanan ekonomi yang signifikan, karena ayah adalah pencari nafkah dalam keluarga sebelum perceraian. Anak-anak yang ayahnya masih lajang tidak memiliki rencana pendidikan yang kokoh untuk masa depan.

Keberlangsungan pendidikan anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh, dukungan keluarga dan tekanan ekonomi, tetapi juga oleh perhatian yang diberikan keluarga terhadap pendidikan. Perhatian yang diberikan pada pendidikan anak-anak dari keluarga Single parent akan sangat bervariasi tergantung pada negara dan lingkungan tempat tinggal keluarga dan struktur sosial budaya tempat keluarga tersebut dibesarkan. Terbentuknya keluarga yang tidak terpisahkan dengan budaya dan suku yang berbeda akan mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak.³

Mufid Widodo mengungkapkan, peran *Single parent* dalam pendidikan dan perkembangan moral anak merupakan proses sosial dalam skala terkecil yaitu dalam keluarga. Dalam konteks ini, orang tua merupakan aktor sosial bagi para calon aktor, yaitu anak-anak yang juga merupakan calon anggota masyarakat yang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat.⁴

³ H. Park, The Impact of Single Parents on Educational Needs and Student Production in Korea, *Journal*, Vol. 18. (pasal 13) 377-408. <http://www.deographic-research.org/Volumes/vol18/13/> Diakses pada 7 Agustus 2019

⁴ Mufid Widodo, Peran Ibu Tunggal dalam Anak di Keluarga Wonokromo, Kecamatan Wonokromo, Surabaya, *Jurnal*, Tumbuh Kembang Moral dan Kewarganegaraan studi. Tidak. 1.12013

Situasi yang menimpa warga Desa Tri Tunggal Jaya di Kecamatan Penawartama, Tulang Bawang adalah banyaknya orang yang menjadi TKI. Tujuan menjadi TKI adalah untuk meningkatkan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Siapapun yang sudah menikah dan sudah memiliki anak hendaknya mengabaikan kewajiban mengasuh anak. Artinya anak hanya mendapatkan pendidikan dari salah satu orang tuanya. Beberapa dirawat oleh kakek nenek mereka atau anggota keluarga lainnya. Selain menjadi TKI, juga terjadi perceraian sehingga anak tidak mengenyam pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Penawartama Tulang Bawang, terdapat 27 orang yang terdiri dari 22 orang TKI menikah dan 5 orang janda cerai. Peneliti menemukan masalah di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang yaitu masalah anak. Anak-anak akan merasa sakit hati karena kehilangan orang-orang penting dalam hidup mereka. Anak-anak yang mengalami ketegangan dalam keluarga, seperti: B. Single parent sangat terpuak dan cenderung mengubah perilakunya. Ada orang yang cerewet, suka bermimpi, suka menyendiri, bahkan minder dengan teman yang sudah sekeluarga. Permasalahan dimulai dengan *Single parent* yang kurang pengawasan orang tua, perilaku moral orang tua, kurangnya pendidikan spiritual dan agama, hubungan dekat dengan orang dewasa yang membuat siswa kotor, berbicara lantang, tidak jujur, serakah, mengambil barang yang bukan miliknya, merusak mereka. kepercayaan diri dan lebih buruk. lagi, beberapa berani merokok. Ada juga orang tua yang memberikan perangkat kepada anaknya tanpa pengawasan atau dukungan sehingga anak tersebut dapat membuka akses yang dilarang.

Fenomena pola asuh tunggal di masyarakat khususnya di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang, oleh karena itu berdampak besar terhadap

kondisi keberlangsungan pendidikan anak. Single parent dihadapkan pada banyak faktor untuk mengembangkan dan mendukung kinerja anak, baik dari segi ekonomi dan psikologis anak maupun dalam hal perubahan status perkawinan maupun dalam hal distribusi anak. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan hubungan antara kelangsungan pendidikan anak dengan pengasuhan Single parent di Desa Tri Tunggal Jaya Kabupaten Tulaw Bawang, Penawartama.

B. Batasan Masalah

Kemungkinan penyebaran penelitian, batas atau ruang lingkup masalah yang sedang diselidiki harus ditentukan. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Single parent yang bekerja sebagai TKW dan Single parent (janda),
2. kelangsungan pendidikan yaitu pendidikan akhlak anak

C. Rumusan Masalah

Kebajikan pada pertanyaan penelitian adalah “Adakah pengaruh *individu orang tua* terhadap kelangsungan pendidikan anak? anak di Desa Tri Tunggal Jaya, Penawartama Kecamatan Tulang Bawang? ”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

dari studi ini adalah untuk mengatur secara kasar efeknya. *Individu Orang Tua*

Terhadap Kontinuitas Pendidikan Anak di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Penawartama, Tulang Bawang

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang dampak Single parent terhadap kelangsungan pendidikan anak. Selain itu, diharapkan dapat

memperluas kelompok belajar keluarga khususnya yang berkaitan dengan keluarga perorangan.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang tingkat pendidikan anak dari Single parent dan orang tua yang tinggal sendiri. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi setiap keluarga yang menghadapi masalah yang sama.

E. Penelitian Relevan

mirip dengan penelusuran literatur (penelusuran *sebelumnya*) yang memuat deskripsi hasil riset sebelumnya atas subjek yang diteliti⁵ Ada beberapa kajian tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini, penulis memaparkan perkembangan beberapa karya ilmiah terkait dengan pembahasan penulis, diantaranya:

1. Penelitian Rina Supatmi berjudul “Pendidikan Moral Anak dalam *Orang Tua* Keluarga (Studi Kasus di Desa Kadirejo Kec. Pabelan) Kabupaten Semarang Tahun 2017.⁶ Studi Retret pendidikan moral anak dalam *keluarga single parent* dan permasalahan yang dihadapi moral anak Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga *single parent* dalam pendidikan moral menunjukkan sikap yang baik, jujur, tanggung jawab dan ketergantungan moral yang

⁵ editorial, *Pedoman Penulisan Tim Ilmiah* artikel, edisi revisi, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2011), hal. 27

⁶ Rina Supadmi, *Akhlaq Anak dalam Keluarga Single Parent (Studi Kasus di Ds. Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Pemerintah Semarang, 2017*, Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga Tahun 2017

2. bertajuk *The Role of Mothers Single in the Moral. Perkembangan Anak di Kecamatan Wonokromo Kabupaten Wonokromo Surabaya.*⁷ ditulis oleh Mufid Widodo dan Oksiana Jatningsih. Dalam majalah ini, ia membahas peran *ibu tunggal* pembentuk dalam moral dan strategi bayi. *Ibu Tunggal Menghadapi Masalah Selama Proses Pengembangan Moralitas Anak* Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *ibu tunggal* dalam perkembangan moral anak adalah untuk (1) mengembangkan pemahaman tentang status yang dikenakan; (2) menjadi ibu yang “demokratis dan taktis” . *Strategi ibu tunggal* untuk mengatasi masalah meliputi: (1) berbagi masalah dengan orang yang dapat Anda percayai; (2) mendekati diri kepada Allah SWT. “*Aku*” adalah saat mereka menjadi *ibu tunggal yang* diharapkan masyarakat. Di sisi lain, ada '*aku*' ketika mencoba menerapkan nilai-nilai moral keluarga pada anak, meski ada perbedaan persepsi masyarakat sekitar.
3. Penelitian berjudul “Studi Korelasi Antara Pola Asuh Single parent dan Desain Diri dengan Ketaatan Beragama,” ini ditulis oleh Maria Dwi Retnoningtyas (2015), Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh dengan kepatuhan beragama siswa. 2) Ada hubungan positif yang signifikan antara citra diri siswa dengan kepatuhan beragama. 3) Ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh dan citra diri dengan kepatuhan beragama. 4) Pola asuh

⁷ Mufid Widodo, Peran Ibu Tunggal dalam Menumbuhkan Moralisme Anak di Keluarga Wonokromo Kabupaten Wonokromo, Surabaya, *Kajian Jurnal, Moralitas dan Kewarganegaraan*. Tidak. 1. Vol. 1 tahun 2013

dapat meningkatkan ketaatan beragama siswa sebesar 41.073%. 5) Konsep diri dapat meningkatkan ketaatan beragama sebesar 58,927%. Perbedaan penelitian Retnoningtyas dengan penelitian ini terletak pada analisis datanya, penelitian Retnningtian menggunakan analisis korelasi ganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis chi-square.

Tiga penelitian *tentang Single parent di* -, keduanya terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitipenelitian Rina Supatmis terkait pendidikan moral dalam keluarga Single parent . Penelitian Mufid Widodo dan Oksiana Jatiningih membahas tentang peran Single parent dalam moral anak. Sedangkan penelitian Maria Dwi Retnoningtyas membahas tentang pola asuh Single parent dalam konsep diri dalam pertimbangan religius dengan konsep korelasi. Berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan di atas, dalam buku ini penulis menekankan pengaruh *single parent* terhadap kelangsungan pendidikan anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Single Parent*

1. Pengertian *Single Parent*

Single parent adalah seseorang yang peduli dan membesarkan anaknya sendiri tanpa bantuan dan tanpa pasangan. ⁸ *Lajang* artinya orang yang belum menikah. Sedangkan *orang tua* artinya (orang tua bapak / ibu).⁹

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Perspektif dalam Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 1, H. 17hb

Jadi, *Single parent* berarti orang tua yang kesepian. *Single parent* dapat diartikan sebagai seseorang yang mengasuh anaknya sendiri dalam satu keluarga. *Single parent adalah anting-anting bagi orang tua*. Artinya seseorang mengasuh anaknya sendiri.¹⁰ Sedangkan *keluarga single parent* yang orang tua mereka hanya terdiri dari ibu atau ayah yang bertanggung jawab merawat anak setelah perceraian, kematian atau kelahiran anak di luar nikah.¹¹

Single parent berasal dari bahasa Inggris dan terdiri dari dua kata yaitu "*single*" yang artinya "dan" "*parent*" yang artinya ". Orang Indonesia dikenal sebagai Single parent . Beberapa pendapat ahli tentang *Single parent* . Akibat perceraian atau perpisahan, kelahiran atau kematian di luar nikah dikenal sebagai *Single parent* .¹² Single parent adalah orang tua, ibu dan ayah, yang bertanggung jawab atas anak-anaknya setelah pasangannya meninggal dunia, perceraian atau kelahiran anak di luar nikah.¹³ Single parent (dalam konsep Barat disebut sebagai "Single parent "), yaitu keluarga orang tua yang tinggal sendiri, yaitu hanya ayah

⁹ John M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Bahasa Indonesia Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hal. 418

¹⁰ Ike Oktavia, *Model Single parent (Ibu) untuk Pengembangan Kepribadian Remaja*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), hlm. 14-15.

¹¹ Syamsyu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 37

¹² Diane E. Papalia et al., *Human development (developmental psychology)*, *The Mc Graw Hill*, AK Anwar, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 500

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1989), hal. 199

atau ibu. *Single parent* dapat muncul setelah perceraian atau kematian salah satu dari mereka.¹⁴

Single parent adalah mereka yang menghabiskan waktu atau seumur hidup mereka untuk merawat anak-anak mereka sendiri. Ada dua jenis *Single parent* : pertama, *ibu tunggal - ibu tunggal* , dimana selain sebagai kepala rumah tangga, harus menggantikan peran ayah sebagai kepala rumah tangga, pengambil keputusan dan pencari nafkah, memperbaiki, membimbing dan memuaskan kebutuhan psikologis anak. Kedua, *ayah tunggal adalah* ayah sebagai *Single parent* yang harus menggantikan peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang melakukan tugas-tugas seperti membersihkan rumah, memasak, serta mengatur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Merapikan rumah, serta mengamati dan menghormati pekerjaan rumah, keduanya bersifat fisik. dan kebutuhan mental anak-anak mereka. Selain menjadi kepala keluarga, ia harus menghidupi keluarganya.¹⁵

Ada perbedaan dalam *kebiasaan pengasuhan ibu dan tunggalayah tunggal*. Perbedaan antara gaya pengasuhan *ibu dan tunggalayah tunggal* adalah komunikasi, kontrol, aturan dan hukuman pada anak. Komunikasi antara *Single parent dan ayah* tidak terjalin dengan baik antara ayah dan anak, komunikasi *dengan Single parent* terjalin dengan baik, tetapi tidak bersahabat. Dalam kasus *Single parent* , tidak ada kontrol atas anak, sedangkan dalam kasus kontrol atas anak, *Single parent yang* mengasuh anak tergolong lemah. Untuk *single parent*

¹⁴ Muhammad Surya, *Family Building*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 230

¹⁵ *Ibid*

tidak ada aturan dan hukumannya, sedangkan di kalangan *single mother* terdapat ketidakkonsistenan dalam menerapkan aturan dan sanksi kepada anak.¹⁶

Berdasarkan beberapa bukti yang telah dibahas di atas, dapat diperjelas bahwa istilah *Single parent* mengacu pada seseorang yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, ayah atau ibu, yang membesarkan atau membesarkan anak seorang diri tanpa *pasangan* atau sebaliknya. tolong dia.

2. Sebab menjadi *Single Parent*

Orangtua yang tunggal adalah *seorang* ibu *tunggal* seorang (hanya orang tua). Ada banyak alasan yang membuat peran orang tua dalam rumah tangga tidak sempurna.

a. Pada keluarga Sah

- 1) Perceraian Orang
- 2) meninggal
- 3) tua yang sudah tua dipenjara
- 4) Belajar di pulau lain atau di negara lain
- 5) Bekerja di provinsi lain atau di luar negeri¹⁷

Berdasarkan kelima jenis di atas, dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

1) Perceraian

Dalam keluarga terdapat Keharmonisan karena perbedaan persepsi atau perbedaan pendapat yang mungkin tidak dapat diselesaikan, terdapat masalah ekonomi / profesi, perselingkuhan oleh pasangan, kurangnya kematangan emosi, perbedaan agama, tingginya aktivitas perkawinan di

¹⁶ Bagas Tigara Akbar Shundy, Orang tua dalam kasus kenakalan remaja, *Skripsi*, Tunggal Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

¹⁷ Irma Mailany dan Afrizal Sano, Masalah Single parent di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung dan Dampaknya terhadap Layanan Konseling, *Jurnal*, No. 1 Volume 2 Februari 2013, hal. 76-77

luar rumah sehingga kurangnya komunikasi dapat menjadi faktor munculnya perceraian.

2) OrangTua Meninggal

Nasib hidup dan mati manusia ada di tangan Tuhan. Orang hanya bisa berdoa dan berjuang. Penyebab kematian tersebut bermacam-macam antara lain kecelakaan, bunuh diri, pembunuhan, bencana alam, kecelakaan industri, keracunan, penyakit dan lain-lain.

3) OrangTua Masuk Penjara

karena dipenjara karena kejahatan seperti pencurian, pembunuhan, pencurian, peredaran narkoba atau tindakan perdata seperti hutang, jual beli, atau tindak pidana korupsi yang bisa dituntut, antara lain keluarga sekian lama bersama.

4) Study ke Pulau Lain atau Negara Lain

Mempelajari Ketenagakerjaan Persyaratan orang tua untuk pendidikan lebih lanjut karena peserta dalam misi magang berarti mereka harus dipisahkan sementara dari keluarga mereka, atau seorang anak mungkin harus menyelesaikan pendidikan mereka di pulau lain atau di luar negeri dan hanya dengan ibu atau ayahnya , yang mengarah pada fakta bahwa untuk waktu yang lama anak itu tidak ditemani oleh ayahnya, yang harus terus bekerja di negara atau di Pulau.

5) Kerja di Luar Daerah atau Luar Negeri

zona Mencoba menciptakan kehidupan yang lebih baik menyebabkan orang tua meninggalkan zona, terkadang di luar negeri.

b. Dalam keluarga, selama

kehamilan ilegal di luar nikah, pria yang mengandungnya mungkin tidak bertanggung jawab. Agitasi manis di jalan keluar membuat para wanita terguncang oleh teman mereka. Setelah hamil, membujang dan ditinggal, perempuan membesarkan anaknya sendiri. Kasus lainnya adalah perempuan yang diperkosa dan akhirnya menerima kehamilannya, atau pelacur yang memiliki anak yang menyebabkan anak tidak pernah tahu dan tidak pernah mendapatkan cinta dari seorang ayah.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa *Single parent* adalah Single parent (hanya bapak atau ibu). Alasan perpisahan ada banyak, seperti dalam keluarga resmi, yaitu perceraian, orang tua meninggal, orang tua masuk penjara, belajar di pulau lain atau di negara lain dan bekerja di luar negeri atau di luar negeri. Sedangkan keluarga di luar nikah seperti kehamilan di luar nikah, pemerkosaan dan PSK yang memiliki anak sehingga anak tidak dapat merasakan cinta seorang ayah.

Pendapat lain berpendapat bahwa penyebab kekacauan atau perceraian keluarga yang mengakibatkan single parent adalah:

- 1) Haram. Itu adalah unit keluarga yang tidak lengkap. Hal ini dapat dilihat sebagai bentuk kegagalan peran keluarga lainnya, karena ayah-suami tidak hadir sehingga tidak menjalankan fungsinya yang ditentukan oleh masyarakat atau ibu.
- 2) Pembatalan, perpisahan, perceraian dan keberangkatan. Perpisahan dari keluarga terjadi karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk

¹⁸ *Ibid*

meninggalkan satu sama lain dan oleh karena itu tidak lagi memenuhi tanggung jawab peran mereka.

- 3) Keluarga membran kosong. Di sini, anggota keluarga tetap bersama, tetapi tidak menyapa, tidak bekerja sama dan, khususnya, tidak memberikan dukungan emosional.
- 4) Absennya seseorang dari pasangan karena hal yang tidak diinginkan. Beberapa keluarga berpisah karena pasangannya telah meninggal, dipenjara atau dipisahkan dari keluarganya akibat perang, depresi, atau bencana lainnya.
- 5) Kesalahan peran penting yang tidak diinginkan. Situasi di mana keluarga menderita penyakit mental, emosional, atau fisik yang serius. Penyakit yang serius dan terus-menerus juga dapat menyebabkan kurangnya peran utama.¹⁹

Dengan demikian, jelas bahwa keluarga dengan Single parent adalah keluarga yang mengalami kekacauan keluarga, yaitu rusaknya unit keluarga, terganggunya atau terganggunya struktur peran sosial ketika satu atau lebih anggotanya tidak memenuhi peran tugasnya secara memadai.

3 Kehidupan *Single Parent*

Single parent adalah orang yang terikat oleh perkawinan dan tidak memiliki suami atau istri tokoh, baik karena perceraian atau kematian. Bentuk keluarga dengan Single parent atau Single parent ada banyak teknik khusus yang dapat digunakan untuk semua bentuk kehidupan keluarga. Beberapa saran untukseumur hidup *Single parent* adalah sebagai berikut:

¹⁹ Goode W J. *Sosiologi keluarga*. Hashim L, penerjemah; Simamora S, editor. (Jakarta (ID): Bumi Aksara, 2007) Terjemahan oleh: Keluarga. Edisi ke-7, hal. 522

- a. Jujurlah kepada anak-anak tentang situasi di mana mereka menjadi Single parent .
- b. Jika terjadi perceraian, bisa dipastikan bahwa anak tidak bertanggung jawab atas perpisahan orang tua.
- c. Jujurlah dengan diri Anda sendiri karena ini menunjukkan kepada anak bahwa perasaan itu penting.
- d. Cobalah untuk menciptakan situasi dan lingkungan yang serupa karena ini akan memberi anak situasi yang aman dan nyaman.
- e. Jangan mencoba menjadi ibu dan ayah bagi anak Anda, cobalah bekerja *sama untuk* menciptakan keluarga.
- f. Jika Anda berada dalam situasi perceraian, ketahuilah bahwa kehidupan pasangan suami istri sudah berakhir dan jangan putus asa bahwa anak akan didekati.
- g. Anak-anak perlu yakin bahwa mereka akan terus dicintai, diperhatikan, dan ditolong dalam hidup.
- h. Dapatkan nasihat dari Single parent lainnya.²⁰

Berdasarkan informasi di atas, dapat diperjelas bahwa Single parent harus jujur kepada anak-anaknya dan selalu memastikan bahwa Single parent mampu memenuhi semua kebutuhan anak, rumah tangga dan pribadi.

Hidup sebagai Single parent memang sangat sulit, tetapi Anda tetap harus menjalani hidup yang penuh gairah. Ada dua belas cara menjadi singlekuat, sebagai berikut:

- 1) bertanggung jawab dengan
- 2) Wajah yangsenyum yang

²⁰ mendidik Irma Mailany dan Afrizal Sano, *Jurnal*

- 3) terlalu ambisius
- 4) parent yang Jangan Lakukan saya waktu lalu
- 5) berikan kasih sayang
- 6) Cari pekerjaan yang tepat
- 7) Bersikap Bincangkan konsisten anak
- 8) Anda dengan
- 9) anak Anda
- 10) Biasakan mandiri
- 11) Menjaga penampilan pribadi
- 12) menjadi ibu dan sahabat bagi anak²¹

- Kedua belas Single parent yang kuat di atas dijelaskan secara bergantian sebagai berikut:

1) Bertanggung jawab

Sebagai *Single parent*, baik ayah maupun ibu, sikap bertanggung jawab sangat penting untuk Anda tanamkan dalam diri Anda. Anda tidak akan mendapatkan perbincangan negatif dari orang-orang yang telah meninggalkan seorang anak. kuatlah *Menjadi ibu tunggal* Oleh karena itu,, Anda harus bertanggung jawab atas segala akibatnya. Bentuk tanggung jawab yang biasanya berkaitan erat dengan keuangan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan anak akan semakin meningkat seiring berjalannya waktu.

Tak heran, kebutuhan untuk memenuhi semua kebutuhan anak. Mulai dari biaya yang relatif tinggi, mis. Dari sekolah hingga kebutuhan kecil lainnya, Anda juga dapat berinvestasi dengan mendaftarkan diri Anda dan anak Anda pada asuransi kesehatan.

2) Menghadapi senyuman:

Beberapa *Single parent* ditanyai tentang kehadiran ibu atau ayah anak tersebut. Jika ini terjadi, jangan mudah tersinggung. Lebih baik menghadapinya dengan

²¹ Nila Pratiwi, <https://www.ekspresiwanita.com/how-to-Be-a-Single-Parent-Tough/> / Accessed April 20, 2021

senyuman. Karena anak-anak biasanya mengasuh dan meniru ibu atau bapaknya. Saat Anda terlihat sedih, itu akan memengaruhi anak Anda. Mungkin anak itu akan sedih juga.

Dalam metode ini, *Anda Single parent* lebih cenderung untuk rileks ketika ditanya dan mencoba memberikan pemahaman yang masuk akal kepada orang-orang bahwa *Single parent* bahagia dan, tentu saja, memiliki wajah yang tersenyum.

3) Jangan terlalu ambisius.

Jangan terlalu ambisius tentang sesuatu. *Single parent* memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan tampaknya semua tuntutan dan upaya dalam memenuhi kebutuhan anak harus dilakukan tanpa kompromi. Namun, sebagai orang biasa, ia juga memiliki keterbatasan. Tenaga dan pikiran terkadang lelah.

Ketika Anda berpikir secara realistis, Anda berharap dapat memainkan peran sebagai *Single parent* dengan cara yang santai dan pantas. Lakukan peran yang Anda bisa dengan tidak memaksakan keinginan yang tidak dapat Anda penuhi. Memaksakan kemauan juga tidak baik, dan pekerjaan tidak akan maksimal dan jauh dari yang diinginkan.

4) Bawa saya dari waktu ke waktu. Anda

juga harus punya waktu untuk diri sendiri. Sebagai *Single parent* dan orang normal, Anda akan merasa lelah jika terus melakukan tugas yang sangat menyita waktu dan padat karya, terutama saat mengasuh anak. Jadi, istirahatlah dari rutinitas Anda untuk mendapatkan kekuatan dan energi baru. Banyak hal yang bisa dilakukan. Misal, tinggalkan anak Anda bersama Anda dan mulailah hobi yang jarang Anda lakukan karena rutinitas mengasuh anak dan pekerjaan lain.

5) Cinta

untuk anak merupakan salah satu cara menjadi *single parent*, Memberi cinta itu kuat yang juga sangat mudah. Segala bentuk cinta membuat anak lebih bahagia dan nyaman. Kenyamanan merupakan hal yang memiliki pengaruh terbesar dalam mengasuh anak. Cara mudah untuk menunjukkan kasih sayang adalah dengan bersedia mendengarkan cerita anak-anak atau memeluk dan mencium mereka ketika anak itu berprestasi baik di area mana pun di sekolah. Jangan ragu untuk selalu memaafkan kesalahan anak Anda.

6) benar dan akurat

Menemukan pekerjaan Mencari pekerjaan juga merupakan metode yang baik untuk menjadi *Single parent* . Mendapatkan pekerjaan yang tepat akan membuat Anda merasa bahagia tanpa dibebani rasa benci. Ini akan mengurangi beban pikiran, apalagi jika pekerjaan tersebut sangat disukai. Menemukan pekerjaan yang tepat bukanlah tugas yang mudah. Namun, Anda dapat menemukan jenis pekerjaan yang menawarkan jam kerja yang sangat fleksibel, seperti Misalnya, pekerjaan yang tidak selalu mengharuskan Anda berada di kantor, atau Anda dapat menjadi pekerja *lepas* dan hanya bekerja dari rumah.

7) Jadilah

Konsisten Konsistensi juga penting saat Anda menjadi *Single parent* . Jika mereka berperilaku seperti ini, anak-anak itu sendiri dan orang lain melihat mereka sebagai *Single parent* yang tidak mudah menyerah dan selalu mengasuh anak-anaknya. Ini juga bisa menjadi contoh yang baik untuk anak Anda. Misalnya memiliki prinsip bahwa membesarkan anak adalah hal yang paling mulia, agar segala sesuatu yang terjadi hidup tanpa lelah. Contoh lain tidak akan melanggar batasan yang ditetapkan di awal pengasuhan.

8) Jaga anak-anak Anda tetap bersama.

Padahal, banyak cara *untuk menjadi single parent* yang kuat yang bisa dicapai melalui pelibatan anak. Salah satunya dengan menjaga solidaritas dengan anak. Dengan menjaga kekompakan, orang tua dan anak akan lebih termotivasi untuk bermain *single parent*. Selain itu, orang tua dan anak bisa saling membantu dengan cara apapun sehingga bisa saling menguatkan.

Bentuk solidaritas bisa ditunjukkan melalui hobi bersama, atau orang tua dan anak bisa sering pergi ke tempat favorit sesering mungkin.

9) dengan Children

Talk Selalu diskusikan masalah apa pun dengan anak. Diskusi akan berdampak dimana orang tua dan anak dapat saling menguntungkan sehingga masalah dapat menemukan titik terang. Orang tua akan merasa tenang dan anak akan saling memahami. Sebagai contoh, jika seorang anak mempunyai masalah di sekolah sebagai *single parent*, mereka harus bertanya langsung tentang masalah yang sebenarnya sehingga sebagai *single parent* dapat memahami apa yang diinginkan oleh anak tersebut dan sebaliknya.

10) Biasakan Menjadi Mandiri

Merupakan tugas yang sulit untuk membiasakan diri dengan anak-anak Anda sendiri, tetapi seiring berjalannya waktu sebagai *Single parent*, ini akan menjadi terbiasa dan menjadi mudah. Dengan kebebasan, tidak akan mudah untuk mengeluh, dan tidak akan mudah mengganggu orang lain di sekitar Anda. Selain itu, jika Anda dapat menghasilkan penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan.

11) Mempertahankan penampilan

dalam pengasuhan anak, biasanya *parent single* tidak lagi memperhatikan penampilan.

Ini karena Anda sibuk dengan hal-hal yang lebih penting, terutama jika Anda

adalah *Single parent* . Namun, teruskan tagihannya. Ini karena berpenampilan menarik membuat orang lebih mudah *menilai*. Jika Anda merasa penampilan Anda sudah tidak menarik lagi, coba ubah dan sesuaikan. Misalnya, pengamatan diri terhadap ketidaksempurnaan yang terlihat dari penampilan manusia. Misalnya, ketika Anda menata rambut dan memilih pakaian yang menunjukkan bahwa *single parent* adalah nyamannya orang tua yang tentunya selalu sulit untuk dijalani.

12) dan menjadi

teman ibu Sangat mudah menjadi teman ibu dan anak. Hal ini dikarenakan karakter setiap anak sangat berbeda. Ada anak-anak yang begitu dekat dengan orang tuanya sehingga membangun keintiman membutuhkan sedikit usaha. Namun, jika orang tua berhasil dengan cara ini, keuntungannya adalah mereka tidak merasa sendirian karena mereka memiliki seseorang yang dapat Anda ajak bicara kapan saja. Anak-anak dapat menghibur diri sendiri bahkan ketika orang tua merasa lelah. Untuk melakukan kedua peran ini, Anda tidak dapat menahan anak-anak dengan aturan yang terlalu ekstrim. Dari waktu ke waktu, berusaha untuk merasa di tempat anak sehingga orang tua dapat memahami kebutuhan dan perasaannya.

4 Dampak *Single Parent*

Anak-anak yang tumbuh dalam rumah tangga bahagia cenderung tumbuh dan sehat secara mental. Anak-anak dari keluarga yang berantakan tidak demikian, meskipun tidak di semua kasus. Selain itu, anak-anak dari rumah tangga yang terpisah lebih mungkin bahwa rumah tangga tersebut akan menghasilkan tunggakan remaja dan hampir dua kali lebih mungkin dari rumah tangga utuh untuk menghasilkan tunggakan remaja.

Dampak perubahan struktur keluarga terhadap sikap anak menunjukkan bahwa anak dengan Single parent mengalami kesulitan ekonomi. Mereka kesulitan membeli fasilitas pendidikan bahkan melanjutkan pendidikan. Anak-anak dengan orang tua yang telah berpisah dari rumah tangga juga dikenal memiliki situasi pengambilan keputusan yang sulit dan merasa seperti terjepit di antara kedua orang tua yang telah berpisah.²²

Mengenai hubungan antara sekolah dan *Single parent* dalam menjangkau, terlihat bahwa anak dengan *Single parent* memiliki banyak kekurangan dalam pengasuhan di rumah dan sekolah dibandingkan dengan anak dengan orang tua penuh. Sehubungan dengan hubungan antara struktur keluarga dan pendidikan, terbukti bahwa tinggal bersama orang tua yang lahir berdampak negatif terhadap kelangsungan hidup membesarkan anak.

5 Bentuk-bentuk Pendidikan atau Pola Asuh Single Parent

Beberapa bentuk parenting atau parenting dalam membesarkan anak yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua. Bentuk paling populer dari pendidikan orang tua adalah keyakinan bahwa orang tua tidak dapat menghukum atau menghindari anak, tetapi harus membuat peraturan dan menyayangi mereka. Tiga bentuk parenting atau parenting: otoriter, otoritatif, dan permisif.²³ Baru-baru ini,

²² Amato P. Dampak perubahan dalam pembentukan keluarga pada kesejahteraan kognitif, sosial dan emosional generasi mendatang. Masa depan anak-anak. 2005, *Jurnal*, Volume 15 No. 2 Musim Gugur: hal. 75-96.

²³ John W. Santrock, Youth Development, *Adolescence*: Diterjemahkan oleh Shito B. Adelar, Sherly Seragih, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 185

para ahli perkembangan berpendapat bahwa ada dua jenis pola asuh permisif: ketidakpedulian permisif dan toleransi permisif.

Otoriter *Pengasuhan* adalah gaya yang ketat dan menghukum yang mendorong anak-anak untuk mengikuti instruksi, pekerjaan, dan bisnis orang tua mereka.²⁴ Orang tua yang kompeten berusaha untuk membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi anak-anak berdasarkan seperangkat standar. Orang tua memprioritaskan kepatuhan dan menggunakan kekerasan untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Orang tua ini tidak memberikan kesempatan untuk memberi dan menerima secara lisan, tetapi lebih memilih anak untuk menerima apa yang menurut orang tua adalah hal yang benar untuk dilakukan²⁵. Anak jarang diajak berkomunikasi, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua. Orang tua berpendapat bahwa semua pengaturan yang telah dibuat sudah benar. Hukumannya terbatas dan terbatas.²⁶

Pendidikan (*authoritarian parenting*) adalah pendidikan yang mendorong anak untuk mandiri, namun tetap menetapkan batasan dan mengontrol tindakannya. Komunikasi verbal timbal balik gratis dan orang tua ramah dan memberi semangat kepada anak-anak mereka.²⁷ Orang tua yang kompeten berusaha untuk membimbing anak dengan cara yang rasional dan berorientasi pada topik.

²⁴ *Ibid*

²⁵ Kusdwiratri Setiono, Psikologi, *Keluarga* (Bandung: PT. Alumni, 2011), hal. 92

²⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2005), hal. 354

²⁷ John W. Santrock, *Adolescence: Youth Development*, hal. 186

Orang tua jenis ini seperti orang tua-penulis yang dengan tegas menegakkan aturan dan memerangi perilaku bermasalah, tetapi mendorong kepribadian.²⁸

diperbolehkan *Indifferent parenting yang asuh* merupakan pola orang tua yang tidak mengganggu kehidupan anaknya.²⁹ Anak-anak yang orang tuanya tidak peduli mengembangkan perasaan bahwa aspek lain dari kehidupan orang tua mereka lebih penting daripada mereka. Anak-anak ini cenderung tidak kompeten secara sosial.³⁰ Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah dan tidak memberikan bimbingan kepada anak. Segala sesuatu yang dilakukan anak dianggap benar, tidak boleh ada rujukan, bimbingan, atau bimbingan. Pendidikan atau mengekspos orang tua untuk mengabaikan pendidikan yang tidak sesuai untuk anak. Latihan ini bisa digunakan untuk anak-anak dewasa.³¹

diperbolehkan *Pengasuhan memanjakan yang* adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka, tetapi memaksakan beberapa tuntutan atau kendali pada mereka. Orang tua seperti itu membiarkan anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan. Akibatnya anak tidak pernah belajar untuk mengontrol tingkah lakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan apa yang diinginkannya. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak-anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya pada kombinasi pemotongan. Anak-

²⁸ Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, hal. 92

²⁹ John W. Santrock, *Adolescence: Youth Development*, hal. 186

³⁰ John W. Santrock, *Perkembangan Anak: Anak-anak*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 103

³¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hal. 356-357

anak yang orangtuanya suka belajar jarang sekali menghormati orang lain dan mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku mereka.³²

Pola asuh orang tua untuk membesarkan anak akan sangat menentukan apakah perilaku positif dapat dikembangkan. Beberapa penelitian psikologis menunjukkan bahwa semakin terbuka orang tua kepada anak-anak mereka, semakin besar kemungkinan perilaku positif akan berkembang.

6 Dimensi Pendidikan atau Pola Asuh Single Parent

dimensi parenting yaitu dimensi control dan dimensi warmth.³³ Dimensi kontrol merupakan dimensi yang berkaitan dengan sejauh mana orang tua mengharapkan dan menuntut kedewasaan serta perilaku bertanggung jawab dari anak. Dimensi kendali memiliki indikator yaitu: kendala, kondisi, ketegasan, interferensi dan kekuasaan sewenang-wenang.

Pertama, pembatasan mencegah sesuatu yang ingin dilakukan anak. Kondisi ini ditandai dengan banyaknya pembatasan yang diberlakukan pada anak. Orang tua cenderung membatasi perilaku atau aktivitas anak tanpa menjelaskan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan sehingga anak dapat menilai batasan tersebut sebagai penolakan orang tua atau cerminan bahwa orang tua tidak menyayangi mereka.³⁴

Kedua, kondisi tersebut berarti bahwa orang tua mengharapkan anaknya memiliki standar perilaku, sikap, dan tanggung jawab sosial yang tinggi atau telah

³² John W. Santrock, *Perkembangan Anak: Anak-anak*, hal. 103

³³ Al. Tridhonanto, *Developing the Asuh Democratic Pattern*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hal. 5

³⁴ *Ibid*, hal. 6

ditentukan sebelumnya. Kebutuhan orang tua berbeda-beda karena orang tua mengasuh, mengawasi, atau berusaha keras agar anak memenuhi persyaratan ini. *Ketiga*, sikap tegas terkait aturan dan keinginan orang tua terhadap anak. Orang tua tidak ingin anaknya berdebat atau agar anak tidak keberatan dengan aturan yang telah ditetapkan.³⁵

Keempat, intervensi orang tua dapat diartikan sebagai intervensi orang tua dalam rencana anak, hubungan interpersonal, atau aktivitas lainnya. Orang tua yang terus-menerus mencampuri kegiatan anak memiliki lebih sedikit kesempatan untuk tumbuh, menyebabkan anak merasa tidak berdaya. Anak-anak mengalami sikap apatis, pasif, kurang inisiatif, kurangnya motivasi, dan bahkan mungkin perasaan depresi.³⁶

Yang kelima adalah kekuasaan sewenang-wenang. Kekuasaan yang sewenang-wenang berarti bahwa orang tua memiliki banyak kendali atas penegakan aturan dan batasan. Orang tua berhak mendapat sanksi jika perilaku anak tidak sesuai harapan. Hukuman itu tidak disertai dengan penjelasan pelanggaran anak tersebut. Orang tua yang menggunakan kekuasaan sewenang-wenang, anaknya memiliki kelemahan dalam membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya, kurang mandiri dan menarik diri.

Dimensi kedua adalah dimensi kehangatan. Dimensi kehangatan merupakan aspek penting dalam pola asuh karena dapat menciptakan suasana nyaman dalam kehidupan berkeluarga. Dimensi kehangatan memiliki beberapa indikator: perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak, respon orang tua

³⁵ *Ibid*, hal. 6-7

³⁶ *Ibid.*, 88

terhadap kebutuhan anak, waktu kegiatan bersama anak, minat terhadap perilaku anak dan kepekaan terhadap kebutuhan emosional anak.

Dimensi ini merupakan dimensi yang kemudian akan digunakan peneliti sebagai acuan untuk membuat item dalam kuesioner *single parent*. Alasan penggunaan dimensi ini adalah bahwa dimensi ini mempunyai konteks yang sesuai dengan keadaan topik penelitian dan diketahui juga bentuk pola asuh yang digunakan oleh Single parent (ibu) di lokasi penelitian.

7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan atau Pola Asuh *Single Parent*

Faktor yang pendidikan atau pola asuh *Single parent* yaitu: faktor pendidikan dan ekonomi, faktor agama dan faktor lingkungan.³⁷

Pertama, faktor pendidikan dan ekonomi. Orang tua dengan pendidikan yang baik dan ekonomi yang memadai biasanya mampu memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari kebutuhan hidup, pendidikan, hingga sarana prasarana bagi anak-anaknya. Hal ini dapat membantu orang tua menerapkan pola asuh yang mengurangi tekanan ekonomi pada anak dan dari situ diharapkan sikap positif terhadap pentingnya pengasuhan diharapkan. Orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah dan ekonomi lemah biasanya meminta anak mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi daripada bersekolah. Hal ini dikarenakan

³⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Mshlm.362

orang tua sangat bergantung pada keterlibatan anak dalam menunjang perekonomian keluarga.³⁸

Kedua, karena faktor agama, agama memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai keselamatan anak. Para orang tua yang memiliki landasan agama yang kuat akan menemukan banyak cara untuk melakukan upaya parenting bagi anak-anaknya. Kasus lain bagi orang tua yang memiliki landasan agama yang tipis adalah mereka cenderung mengikuti tradisi yang kurang diterima oleh agamanya. Orang yang kuat atau setia akan selalu memperhatikan cara anak dibesarkan dan dibimbing sehingga muncul generasi yang unggul.³⁹

Ketiga, faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat kuat dalam mempengaruhi upaya orang tua dalam mempengaruhi perilaku religius anak. Ada pengaruh lingkungan yang baik, misalnya dalam lingkungan dimana aturan agama berjalan dengan baik. Ini mempengaruhi orang-orang di sekitar mereka. Ada juga pengaruh buruk yang menyesatkan, misalnya di lingkungan game dan banyak penjahat. Lingkungan seperti itu dengan mudah mempengaruhi orang-orang di sekitar mereka. Orang tua harus memilih lingkungan yang baik dan aman untuk perkembangan agama anak.⁴⁰

Ada lima faktor yang mempengaruhi pendidikan atau pengasuhan *Single parent* : usia, keterlibatan, pendidikan, pengalaman, dan stres.⁴¹ Faktor pertama

³⁸ Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Perkawinan untuk Keluarga Indonesia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 85

³⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hal. 362

⁴⁰ *Ibid*, hal. 363

⁴¹ al. Tridhonanto, *Developing the Asus Democratic Pattern*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hal. 24

adalah usia. Usia memainkan peran besar dalam membesarkan. Ini karena usia berkaitan dengan kekuatan fisik dan psikososial. Faktor kedua adalah partisipasi. Faktor entry meliputi interaksi dan komunikasi dalam segala aspek, baik dari segi ketertiban, larangan maupun hiburan. Faktor ketiga dalam mengasuh anak adalah pendidikan. Pendidikan memengaruhi kesediaan seseorang untuk berperan sebagai orang tua. Orang yang berpendidikan akan lebih mau mengamati apapun yang berhubungan dengan masalah anak.⁴²

Faktor selanjutnya adalah pengalaman. Seseorang dengan pengalaman mengasuh anak lebih bersedia untuk mengambil peran sebagai orang tua. Anda bisa belajar tentang tumbuh kembang anak melalui pengalaman mereka. Faktor terakhir adalah stres. Stres dapat menurunkan kemampuan seseorang untuk memainkan peran kepedulian, karena stres adalah perasaan tertekan yang disertai dengan peningkatan emosi tidak nyaman seperti kemarahan, kegelisahan, kegelisahan, dan ketakutan yang terus-menerus.⁴³

Orang yang depresi adalah orang yang mengalami kecemasan pada jiwanya sehingga mencari penghiburan dari rasa takutnya, baik melalui kata-kata maupun tindakan.

B. Pendidikan Anak

1. Pengertian Pendidikan Anak

⁴² *Ibid*

⁴³ *Ibid*, hal. 27

“Pendidikan adalah upaya atau proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan agar dapat memainkan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal”.⁴⁴

Definisi ini mengandung indikasi kegiatan menyisipkan atau mentransmisikan sesuatu yang dilakukan dari satu orang ke orang lain, atau dapat dikatakan kegiatan menginjak atau menyematkan yang dilakukan oleh pendidik kepada yang terpelajar. Kemudian ada pengertian bahwa pendidikan adalah “proses penyampaian atau materi pembelajaran yang disajikan”.⁴⁵ Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan pada umumnya mencakup segala tindakan manusia untuk ditingkatkan dalam segala aspek.

Dengan mengacu pada beberapa pendapat di atas maka dapat dilihat bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan dan usaha manusia, melalui proses yang berkelanjutan, untuk mengembangkan potensi atau keterampilan dasar yang dimilikinya secara jasmani dan rohani untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu berupa kepribadian.

Sedangkan anak merupakan amanah dari Tuhan kepada orang tuanya yaitu ibu dan bapaknya. Ia dipercayakan kepada kita untuk dirawat, dibesarkan, dan dibimbing menjadi putra Sholih dan Sholihah. Untuk menjadi bagian dari komunitas Muslim, penerus Kedutaan Besar Islam Nabi SAW, yang akan sangat bangga dengan pengikutnya yang kuat dan banyak.

⁴⁴ Zaim Elmubarak, Based on *Uniting Education Scattered Values Collecting the Unconnected and the Unconnected*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 3

⁴⁵ Ramayulis, Pendidikan, Keagamaan *Metodologi Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 5. Cet, p. 4

Mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama antara ibu, bapak, anggota keluarga, dan masyarakat sekitar tempat mereka tinggal. Membesarkan anak bukanlah pekerjaan seorang ibu semata, padahal ibu adalah ibu yang lebih banyak berinteraksi dengan anak, tetapi mengasuh anak adalah tugas bapak karena bapak adalah kepala keluarga, ibu hanya pemimpin di bawah bimbingan seorang ayah.⁴⁶

Membesarkan anak tidak lain adalah bagian dari pendidikan individu di mana Islam berusaha untuk mempersiapkan dan mengasuh mereka sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna dan makhluk yang bertakwa dalam kehidupan ini. Meskipun pengasuhan anak telah dilakukan dan terarah dengan baik, namun hal tersebut hanya merupakan fondasi yang kuat bagi persiapan orang shalih yang bertanggung jawab atas segala masalah dan tugas hidupnya.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, mengasuh anak merupakan tugas bersama orang tua yaitu bapak dan ibu, dan tidak hanya dibebani oleh ibu saja, tetapi sebenarnya bunda lah yang selalu berinteraksi dalam mengasuh anak. Jadi jelas bahwa membesarkan anak adalah wajib dalam Islam untuk membesarkan mereka menjadi anak yang shaleh dan taat.

2. Macam-macam Pendidikan Anak

Ada beberapa cara dalam membesarkan anak:

- a. Mendidik anak tentang sopan santun

⁴⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Moral dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Hamzah, 2007), hal. 7-15

⁴⁷ *Ibid*, hal. xxiii

- b. . Mengajar pelajaran dengan pelajaran yang baik Ajaran
- c. Alquran
- d. memberi cinta.⁴⁸

Berdasarkan firman Allah surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman : 13)⁴⁹

Agar lebih jelas, peneliti akan menjelaskan tentang pendidikan anak secara bergiliran.

(1) Mendidik Anak Berperilaku Baik Mendidik

anak pada umumnya baik laki-laki maupun perempuan merupakan tugas kedua orang tua. Akhlak yang baik adalah perilaku yang mengagumkan. .., yang juga bisa disebut fadhilla (kelebihan). Bagi orang tua harus mampu membesarkan anak dengan perilaku yang baik dan melarang

⁴⁸ <http://Google/> Orang tua untuk anak-anak yang *bertugas*, 7 Agustus 2019

⁴⁹ QS. Luqman : 13, h. 654

anak berperilaku buruk, karena segala sesuatu yang terjadi pada anak menjadi tanggung jawab

(2) orang tua. Ajaran

caradi disini bahwa orang tua harus menawarkan pengajaran dengan pengajaran yang baik, misalnya pengajaran formal seperti sekolah umum mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Tata Bahasa dan Perguruan Tinggi serta pengajaran nonformal seperti Alquran di Indonesia. masjid (TPA) atau di pesantren

(3) Pengajaran Alquran

Apa di sini dengan pelajaran Apa Yang dimaksud dengan Al-Qur'an adalah bahwa orang tua wajib mengajarkan Al-Qur'an karena pembelajaran ini terdiri dari mengenalkan aksara Arab atau membaca dan memahami makna Al-Qur'an kepada anak.

(4) Memberi Kasih

Ajaran tentang kasih sayang adalah bahwa kasih sayang orang tua kepada anak tidak cukup hanya dengan memberi mereka bahan berupa pakaian, makanan, atau mainan dan sejenisnya. Tapi yang lebih dari itu adalah perhatian dan kasih orang tua yang tulus.

Pendapat lain juga menunjukkan bahwa pendidikan bagi anak adalah sebagai berikut:

- (a) pendidikan melalui modelmeluimelalui melaluicinta melaluimelalui
- (b) pendidikanpendidikan perhatianpendidikanpendidikanpendidikan
- (c) melaluinormal
- (d) pendidikanpendidikan
- (e) nasehat
- (f) cerita dan cerita

(g) melalui penghargaan dan hukuman.⁵⁰

Berdasarkan informasi di atas, maksud dijelaskan secara bergantian, melalui contoh, perhatian, cinta, nasehat, pembiasaan, cerita dan cerita, serta penghargaan dan hukuman:

1) Mendidik melalui keteladanan

Membesarkan dengan memberi contoh adalah hal penting dalam membesarkan anak, yang merupakan pesan kuat dari Alquran. Karena panutan adalah cara penting untuk mengembangkan karakter Anda sendiri. Perbuatan baik lebih baik dari seribu kata yang diucapkan.⁵¹

Seperti firman Tuhan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ ۖ وَمَن

يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

Artinya: “ Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (Q.S. Al-Mumtahanah : 60 (6))⁵²

⁵⁰ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, remaja pencerahan moral, *tips untuk*(Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2012), hal. 44-82.

⁵¹ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Tips Mendidik Remaja Moral*, hal. 44

⁵² QS. Al-Muntahanah : 60, h. 550

2) Mendidik melalui perhatian

Pendidikan merupakan metode yang penting dalam membesarkan anak karena anak tidak larut dalam keadaan labil, bahkan jika parah, mereka mengalami stres dan mengarah pada kondisi mental, emosional dan perilaku yang buruk

. Perhatian adalah “hal mutlak yang harus dilakukan selain menciptakan lingkungan yang aman sehingga anak tahu ke mana harus pergi, kapan harus marah, karena yang mereka butuhkan adalah perhatian seseorang, dan seringkali hanya satu telinga untuk mendengarkan ketidaknyamanan apa pun yang mereka alami.”⁵³

3) Mendidik melalui kasih sayang

Pendidikan melalui cinta orang tua sangat penting. Karena menciptakan cinta menciptakan rasa damai dan nyaman serta merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan perilaku moral anak. Oleh karena itu, dalam membesarkan anak, orang tua harus dibangun di atas bahasa cinta. dan kasih sayang, karena pendidikan yang didasarkan pada hakikat cinta mendorong ketaatan dan persatuan antara orang tua dan anak, artinya jika cinta orang tua tertanam pada anak, maka ia akan patuh dan mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Ketegasan atau kebaikan perilaku seorang anak sangat bergantung pada kasih sayang yang ia terima di sekolah, terutama di lingkungan keluarga.⁵⁴

⁵³ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Tips mendidikremaja moral*, hal. 47

⁵⁴ *Ibid* h. 51

4) Mendidik melalui nasehat

Setiap anak pasti memiliki masalah dimana permasalahan yang dihadapinya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karena permasalahan yang ada, terjadi penyimpangan moral pada anak. Oleh karena itu peran orang tua dalam lingkungan keluarga sangatlah penting. Salah satunya perlu, yaitu melalui nasehat untuk menggunakan bahasa yang baik dan menghilangkan efek-efek yang terjadi. "Metode konseling adalah penyebaran kata-kata yang menyentuh dan disertai dengan contoh melalui transmisi melalui metode penjangkauan."⁵⁵

5) Mendidik melalui pembiasaan

Kebiasaan sarana pendidikan "memberikan kesempatan anak-anak untuk menjadi terbiasa dengan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan budaya negara dalam menangani masalah-masalah kehidupan".⁵⁶

Kebiasaan yang dipraktekkan sejak usia dini menyebabkan kebiasaan yang sulit diubah, termasuk di hari-hari sekolah, yang berdampak besar pada kepribadian atau akhlakunya ketika anak sudah dewasa. Karena kebiasaan yang dilakukan sejak awal sangat erat kaitannya dengan ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah hingga akhir hayat.

6) Mendidik melalui cerita dan kisah

Metode merupakan salah satu metode yang dapat meninggalkan kesan mendalam pada jiwa seseorang sehingga dapat merubah kesadaran dan

⁵⁵ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Tips Mendidik Remaja Moral*, hal. 55

⁵⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Kompetensi Guru*, Standar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 134

berusaha untuk melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi perbuatan buruk karena cerita-cerita tersebut, apalagi meneruskan cerita - cerita dibuat dengan cara yang menyentuh hati dan emosi.⁵⁷

Berdasarkan informasi di atas maka tujuan dari metode naratif adalah agar pembaca atau pendengar dapat membedakan antara perbuatan baik dan buruk sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan metode yang dapat diajarkan dengan mudah dan baik kepada anak melalui cerita dan narasi.

7) Mendidik melalui penghargaan dan hukuman

Metode *reward* dan *punishment* dalam Islam sangat dianjurkan dalam Islam sangat dianjurkan untuk anak-anak kenaikan, terutama dalam bentuk moralitas. *Reward* (reward) adalah upaya memberikan reward (reward / reward) terbaik kepada seseorang yang telah melakukan pekerjaan dengan baik atau yang telah berhasil. Meskipun *hukuman* (punishment) adalah hukuman bagi seseorang yang melakukan suatu pelanggaran, namun teknik *pemberian reward* (penghargaan) yang diajarkan dalam Islam adalah: mengungkapkan kata-kata (pujian), memberi hadiah, tersenyum atau bertepuk tangan, dll. Meskipun teknik *penghukuman* (punishment) adalah: dengan acuan langsung dengan pukulan, namun pukulan tidak boleh dilakukan di tempat yang berbahaya, dan seterusnya.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan anak merupakan tugas yang sangat sulit yang harus dipikul oleh orang tua

⁵⁷ *Ibid*, hal. 143-144

⁵⁸ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Tips mendidikremaja moral*, hal. 67

terutama dalam lingkungan keluarga. Karena orang tua dalam menjalankan fungsi dan perannya harus mampu memiliki akhlak selain akhlak menurut ajaran Islam, maka orang tua harus memiliki karakter otoriter yang disayangi dan dihormati oleh anaknya, untuk itu semua. Akan menjadi sorotan dan model. untuk anak-anak mereka juga. ditiru dalam perbuatannya. Lebih lanjut, diharapkan dengan mendidik akhlak anak melalui beberapa cara di atas, seseorang dapat merubah dan memasukkan nilai-nilai ajaran Islam dengan cara yang baik untuk anak serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak

mempengaruhi pendidikan Ada dua faktor yang mempengaruhi pendidikan, yaitu “faktor bawaan anak, faktor eksternal pada anak”.⁵⁹ Berdasarkan kedua faktor tersebut akan dijelaskan satu persatu.

a. Internal yang Terlibat

FaktorFaktor yang paling berpengaruh dalam membesarkan seorang anak adalah “faktor internal bawaan, yang bisa berupa kecenderungan, bakat, intelegualitas dan sejenisnya. Jika seseorang sudah memiliki kecenderungan atau kecenderungan untuk baik, dia menjadi baik sendiri.”⁶⁰

Faktor ini memang begitu. tentang potensi batiniah seseorang atau anak, dan tampaknya berkaitan erat dengan penentuan benar dan salah yang

⁵⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 166

⁶⁰ *Ibid*, hal. 167

dijelaskan di atas. Faktor-faktor ini meremehkan atau meremehkan peran bimbingan dan pendidikan.

b. Faktor Eksternal Anak

Faktor yang paling berpengaruh dalam pendidikan anak adalah faktor eksternal yaitu lingkungan sosial termasuk pendidikan dan pelatihan. Jika pendidikan dan pola asuh anak baik, maka anak itu juga baik. Sangat berbeda. Faktor ini tampaknya lebih mempercayai peran dunia pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan penjelasan dua faktor di atas, yaitu faktor internal melalui faktor internal yaitu perilaku anak, dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pelatihan yang dihasilkan secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Naluri dan kecenderungan kebaikan yang ada pada diri manusia dikembangkan secara intensif dengan berbagai cara.

Kedua faktor tersebut tampaknya sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat dan hadits di bawah ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl : 78)⁶¹

⁶¹ QS. An-Nahl : 78, h. 413

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik yaitu penglihatan, pendengaran dan hati. Potensi ini harus diakui dengan mengisinya dengan pengajaran dan pendidikan. Kedua faktor ini sejalan dengan pernyataan Nabi yang bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ نَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى)

Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orang tuanyalah yang membentk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhari)⁶²

Hadits di atas dengan jelas menunjukkan bahwa pelaku utama dalam pendidikan adalah orang tua dan kemudian guru. Itu sebabnya para orang tua, terutama ibu-ibu, mendapat ijazah dari madrasah, kemudian dari guru, tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan.

⁶² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 169

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Meskipun sifat penelitian ini adalah penelitian kausal, sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses penelitian pengetahuan yang menggunakan data digital sebagai alat untuk mencari informasi tentang apa yang ingin Anda ketahui.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif yang valid. Pendekatan ini berangkat dari kerangka teori atau gagasan ahli, serta pemahaman tentang penelitian berdasarkan pengalaman, kemudian berkembang menjadi masalah dan solusi yang ditawarkan untuk justifikasi (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan yang akan diperoleh. Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif, peneliti bergeser dari paradigma teoritis berupa hipotesis ke data dan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan.⁶³

Oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis termasuk dalam bentuk penelitian kuantitatif. Disini peneliti mendeskripsikan single parent tentang kontinuitas pendidikan anak. Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti turun ke lapangan untuk membagikan formulir kuisioner dan mengambil dokumen data untuk mendukung penelitian ini. Lokasi penyelidikan ini di Desa Tri Tunggal Jaya, Kabupaten Penawartama, Tulang Bawang.

⁶³ Tim, *Buku Pegangan Penyusunan Makalah Ilmiah*, edisi revisi, Metro FLECK, 2010, hlm. 36

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

adalah “topik studi umum”.⁶⁴ Sedangkan pendapat lain tentang penduduk adalah seluruh penduduk yang akan diteliti ”.⁶⁵ Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa populasi adalah sekumpulan individu dari suatu unit analisis yang menunjukkan ciri atau ciri tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal yang berasal dari Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang yang berjumlah 27 orang tua tunggal.

2. Sampel

sampel adalah “populasi yang jumlahnya kurang dari total populasi”.⁶⁶ Menurut pendapat lain, sampel “diambil sebagian dari populasi”.⁶⁷ Oleh karena itu, sampel untuk penelitian ini menetapkan jumlah populasi yang cukup untuk mewakili sejumlah besar penelitian. Sampel diambil dari populasi penelitian yang menggambarkan semua populasi dan diyakini mewakili semua anggotanya.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 108

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik (Volume 2)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 182

⁶⁶ *Ibid.*,

⁶⁷ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 6

Kemudian untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, penulis mengambil pendapat yang berbeda: “Untuk Ancer-Ancer saja. Jika subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya hingga penelitian hanya studi populasi tunggal. . "Dan jika jumlah mata pelajaran banyak, 10-15% atau 20-25% atau lebih dapat diambil.⁶⁸

“Berdasarkan pendapat ini, penulis akan mengambil seluruh sampel dari populasi karena sampel kurang dari 100. Oleh karena itu, penelitian ini disebut studi penuh atau seluruh populasi.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel adalah instruksi yang digunakan untuk mengukur variabel. Oleh karena itu, merumuskan definisi operasi variabel dirasa sangat diperlukan karena definisi operasi variabel menunjukkan alat pengumpulan data yang tepat untuk digunakan. Definisi operasional suatu variabel mengacu pada kriteria atau karakteristik indikator yang dapat diukur.

Berdasarkan informasi diatas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kedudukan suatu variabel merupakan gambaran pasti suatu variabel sehingga dapat dilakukan tindakan, maka yang dimaksud dengan kedudukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas atau disebut juga variabel (X.) adalah single parent, indikatornya adalah dimensi kontrol dan dimensi panas. Dimensi kendali adalah batasan, tuntutan, keparahan, campur tangan dan kekuasaan sewenang-wenang. Dimensi kehangatan adalah perhatian orang tua terhadap

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, hal.112

kesejahteraan anak, tanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak, waktu yang dihabiskan dalam kegiatan bersama anak, minat terhadap tingkah laku anak, kepekaan anak terhadap kebutuhan emosional anak.

- b. Variabel terkait atau disebut variabel (Y) adalah: kesinambungan pendidikan anak. Instruksi untuk mendidik anak-anak tentang sopan santun, mengajar dengan pelajaran yang baik, mengajar Alquran dan memberi cinta.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berbagai metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Metode Angket / Kuesioner

Artinya adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan rangkaian pertanyaan atau penjelasan kepada responden tertulis untuk dijawab”.⁶⁹ Informasi ini dapat didefinisikan sedemikian rupa sehingga kuesioner atau pelamar adalah daftar rangkaian pernyataan yang didistribusikan ke sampel penelitian untuk memperoleh tanggapan atas data yang diperlukan. Sasaran kuesioner penelitian adalah orang tua tunggal di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang. Metode ini mengumpulkan data tentang kesinambungan orang tua yang disediakan oleh orang tua tunggal.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 142

Untuk memperoleh skor atau ukuran dalam kuesioner berdasarkan tanggapan responden, kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari 15 pertanyaan dan masing-masing butir terdiri dari 3 alternatif jawaban yaitu A, B dan C. maka metode pemberian skor kuisisioner:

- jika jawaban responden (a) mendapat skor 3.
- Jika jawaban responden (b) mendapat skor 2.
- Jika jawaban responden (c) mendapat skor 1. 3)

Jadi jika responden menjawab (a) Semua, maka skor totalnya adalah 45, jika responden menjawab (b) semua, maka skor totalnya adalah 30. Jika responden menjawab (c) semua, skornya 15.

2. Metode Dokumentasi

Metode merupakan suatu teknik perolehan data dimana peneliti bekerja dengan menggunakan catatan yang dijadikan sebagai sumber data di lokasi penelitian. Metode dokumentasi adalah “Metode dokumentasi adalah alat untuk mengumpulkan data berupa arsip (dokumen), buku dan catatan lain tentang kejadian tertentu”⁷⁰.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa metode dokumentasi harus diartikan sebagai alat temuan berupa arsip, buku, majalah atau sejenisnya, yang dapat disajikan sebagai sumber data penelitian. Metode dokumentasi penelitian ini bertujuan untuk menyediakan data sejarah permukiman desa Tri Tunggal Jaya, jumlah penduduk, jumlah orang tua

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis*, hal. 162

tunggal, sarana dan prasarana, serta data lain yang relevan dengan penelitian ini sebagai data pendukung untuk melengkapi laporan penelitian.

E. Instrument Penelitian

1. Rancangan / Kisi-kisi Instrumen

Desain Instrumen Teralis / Instrumen Teralis adalah “alat bantu yang digunakan dalam pendataan”.⁷¹ Alat penelitian ini merupakan alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaan dan menjadikan hasil lebih baik, lebih terpoles, lebih lengkap dan lebih sistematis. Adapun alat penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Metode angket atau angket adalah angket / angket Alat dokumentasi
2. adalah pedoman.

Kotak kuesioner yang akan saya gunakan nanti sebagai metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

⁷¹*ibid.*, Hal. 194

Tabel 1
Kisi-kisi Angket
Dalam Rangka Pengumpulan Data Penelitian Tentang Pengaruh Single Parent
terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Tri Tunggal Jaya
Kecamatan Penawartama Tulang Bawang

No	Variabel Bebas/Terikat	Indikator Soal	Nomor Item	Jml
1.	Variabel Bebas: X Single parent	Single parent		
		a. Dimensi kontrol yaitu pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, dan kekuasaan yang sewenang-wenang.	7	5
		b. Dimensi kehangatan yaitu perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak, responsifitas orang tua terhadap kebutuhan anak, meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak, menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak, serta peka terhadap kebutuhan emosional anak	8	8
		Jumlah		15
2.	Variabel Terikat: Y Kelangsungan pendidikan anak	Kelangsungan pendidikan anak		
		a. Mendidik anak tentang adab yang baik	3	3
		b. Memberi pengajaran dengan pelajaran yang baik	4	4
		c. Memberikan pengajaran Al-Qur'an	4	4
		d. Memberikan kasih sayang	4	4
		Jumlah		15

2. Pengujian Instrumen

1. Validitas

berasal dari validitas kata keberagaman adalah sejauh mana ketelitian dan ketepatan alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya.⁷²

Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi dengan rumus varians sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[\sum x^2][\sum y^2]}}$$

Penjelasan:

r_{xy} : koefisien korelasi antarax dan yy

nilai mata uangpenilaian nilai mata uang : x

total : y.⁷³

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa andal atau dapat dipercaya suatu alat ukur.⁷⁴ Untuk menentukan reliabilitas peneliti menggunakan rumus, rumus untuk penelitian ini adalah *Spearman Brown*:

⁷² Edi Kusnadi *Metode Penelitian*, Cet I, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), hal. 106

⁷³ *Ibid*, hal. 136

⁷⁴ *Ibid*, hal. 111

$$r_{11} = \frac{2xr \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{\left(2 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2}\right)}$$

Deskripsi

$$2xr \frac{1}{2} \frac{1}{2}$$

r_{11} uji

:: Hubungan hasil tiap bagian koefisien

: Reliabilitas disesuaikan.⁷⁵

F. Teknik Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian inirumus *chi-square* digunakan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 = Sedang mencari chi-square?

f_o = frekuensi yang diperoleh dari sampel.

f_h = frekuensi yang diharapkan.⁷⁶

Dengan menggunakan data menggunakan rumus tersebut nantinya akan dihasilkan angka-angka untuk menilai dampak orang tua tunggal terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Tri Tunggal Jaya Penawartama Kecamatan Tulang Bawang.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, hal.93 ,,

⁷⁶ Sutrisno Hadi, *Statistika (Vol. 2)* hal. 259

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Daerah Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang

Desa Tri Tunggal Jaya dibuka oleh Dinas Transmigrasi pada tahun 1955, ketika ia tiba peserta transmigrasi hampir sejalan dengan jaman hutan, mendukung dan bekerja sama dengan Transmigrasi. anggota untuk mempercepat proses pembukaan hutan yang masih berupa hutan.

Selain itu, Dinas Transmigrasi membentuk 5 (lima) kelompok anggota transmigrasi dari pulau Jawa. Jumlah anggota transmigrasi saat itu sebanyak 50 KK (Kepala Keluarga) yang biasanya berasal dari Provinsi Jawa Tengah untuk mendapatkan lahan pertanian yang lebih layak.

Belakangan, warga dari beberapa kelompok ini melakukan negosiasi, terutama tentang pembentukan kampung / kampung. Berdasarkan hasil musyawarah, akhirnya disepakati bahwa nama desa tersebut adalah Tri Jamur Jaya. Kepala dusun Tri-Tunggal-Jaya-Tri-Tunggal-

Jayasub kampung di kampung du berjarak \pm 12 km. Jarak ke pusat spa selanjutnya \pm 3 km. Jarak ke bidan berikutnya \pm 300 meter. Jarak ke pemerintah \pm

70 km pada tahun 2021 Koresponden Tulang Bawang adalah Bapak Edi Gunanto.

⁷⁷

**b. Letak Geografis Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama
Tulang Bawang**

Desa Tri Tunggal Jaya berada pada titik koordinat -4.14.105.42 dan berbatasan dengan wilayah sebagai berikut: Sebelah

- 1) utara berbatasan dengan Desa Talang Batu, Kec. Mesuji Timur
- 2) Berbatasan dengan Selatan: Perkemahan. Sidoharjo Kec. Interviewer
- 3) East Side Oleh: PT. SIP Kec. Penawar Tama
- 4) Batas Barat: Desa Tri Karya, Kec. Peserta Lelang Tama⁷⁸

**c. Keadaan Penduduk Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama
Tulang Bawang**

Populasi penduduk Tri Jaya Penawartama Tulang Bawang tertera pada tabel berikut:

⁷⁷ Dokumentasi Desa Tri Tunggal Jaya, didaftarkan pada 12 April 2021

⁷⁸ *Ibid*

Tabel 2
Data Penduduk Desa Tri Tunggal Jaya

No	Nama	Jumlah
1	Laki-laki	1322 orang
2	Perempuan	1142 orang
3	Jumlah Kepala Keluarga	685 KK

Sumber Dokumentasi Desa Tri Tunggal Jaya⁷⁹

d. Data Tingkat Perkembangan Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang

1. Data tingkat Pendidikan Penduduk

Tabel 3
Data tentang Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Indikator	Sub. Indikator	Jumlah	
			Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Tingkat Pendidikan Penduduk Usia 15 tahun ke atas	1. Jumlah penduduk buta huruf		
		2. Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat		
		3. Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat		
		4. Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat		
		5. Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat		
		6. Jumlah penduduk tamat D – 1		
		7. Jumlah penduduk tamat D		

⁷⁹ *Ibid*

		- 2		
		8. Jumlah penduduk tamat D - 3		
		9. Jumlah penduduk tamat S - 1		
		10. Jumlah penduduk tamat S - 2		
		11. Jumlah penduduk tamat S - 3	-	-
2.	Wajib Belajar 9 Tahun dan Angka Putus Sekolah	1. Jumlah penduduk Usia 7 – 15 tahun		
		2. Jumlah penduduk Usia 7 – 15 tahun masih sekolah		
		3. Jumlah penduduk Usia 7 – 15 tahun putus sekolah		

Sumber Data Dokumentasi Desa Tri Tunggal Jaya.⁸⁰

Tabel 4
Data Pendidikan yang ada di Desa Tri Tunggal Jaya

No	Indikator	Sub. Indikator	Jumlah	
			Tahun 2020	Tahun 2021
1	Prasarana Pendidikan	1. SLTA Sederajat	- Buah	- Buah
		2. SLTP Sederajat	-Buah	Buah
		3. SD Sederajat	4 Buah	4 Buah
		4. Jumlah Lembaga Pendidikan Agama	buah	1 Buah
		1 Lembaga Pendidikan lain (Kursus/sejenisnya)	- Buah	- Buah
		2 TK Sederajat	2 Buah	2 Buah

⁸⁰ *Ibid*

Sumber Data Dokumentasi Desa Tri Tunggal Jaya.⁸¹

1. Ekonomi Masyarakat

Tabel 5
Data tentang Ekonomi Masyarakat Desa Tri Tunggal Jaya

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	-	-
2	Buruh Tani	-	-
3	Buruh Migrant Perempuan	-	-
4	Buruh Migrant laki-laki	-	-
5	PNS	6 orang	9 orang
6	Pengrajin industri rumah tangga	-	-
7	Pedagang keliling	1 orang	1 orang
	Peternak	-	-
	Nelayan	-	-
	Montir	2 orang	-
	TKI	22 orang	6 orang
	Dokter swasta	-	-
	Bidang swasta	-	3 orang
	Perawat swasta	1 orang	-
	Pembantu rumah tangga	1 orang	17 orang
	TNI	1 orang	-
	POLRI	-	-
	Pensiunan	1 orang	-
	Pengusaha kecil dan menengah	2 orang	-
	Pengacara	-	-
	Notaris	-	-

⁸¹ *Ibid*

	Dukum kampung terlatih	-	4 orang
	Jasa pengobatan alaternative	4 orang	-
	Dosen swasta	-	-
	Pengusaha besar	-	-
	Arsitektur	-	-
	Seniman	-	-
	Karyawan perusahaan swasta	61 orang	11 orang
	Karyawan perusahaan pemerintah	3 orang	3 orang
	Jumlah keseluruhan	104 orang	54 orang

B. Pengujian Hipotesis

1. Data Variabel Penelitian

a. Data Tentang *Singel Parent* Desa Tri Tunggal Jaya

Mempunyai mahal *tunggal tidak jarang* di desa Tri tunggal Jaya juga memperoleh lama karena penulis menggunakan Kriteria untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan data. Kriteria pengelompokan digunakan untuk mengelompokkan *orang tua tunggal*. Klasifikasi *orang tua* didasarkan pada kuesioner. Jadi jika *single parent* menjawab “a” maka akan dicatat skor tertinggi yaitu 3, jika menjawab “b” akan mendapatkan skor 2, sedangkan jika menjawab “c” akan mendapatkan skor 1. Lainnya informasi tentang *single* dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Data Hasil Angket *Single Parent* Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang

No	Nama Inisial	Nilai Hasil Angket Singel Paret															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Is	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
2	St	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	40
3	Bn	1	2	1	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	34
4	Ty	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	36
5	Pn	3	3	2	1	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	1	34
6	Mn	3	3	3	3	1	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	35
7	La	2	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	35
8	Rs	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	42
9	Pr	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	2	2	37
10	Yy	3	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	34
11	Sr	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	1	34
12	Dj	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
13	Th	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	1	34
14	Rc	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	39
15	Am	1	1	2	3	1	1	3	3	2	1	1	2	3	1	3	28
16	Pr	1	1	2	3	1	1	3	3	2	1	1	2	3	1	3	28
17	Sk	3	2	2	2	2	3	1	3	2	1	3	3	3	3	2	35
18	Af	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	41
19	Mw	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	38
20	Eh	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	40
21	Ap	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
22	Pa	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	34
23	Ka	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
24	Tt	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	34
25	Am	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	36
26	Af	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45

27	Aw	3	3	2	3	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	35
	Jumlah																1000

Sumber Data Hasil Angket Single Parent.⁸²

Data di atas berasal dari kuisioner *orang tua tunggal* kampung Tri Tunggal Jaya di Kecamatan Penawartama Tulang Bawang. Setelah data yang diperlukan untuk penelitian ini terkumpul, analisis data akan dilakukan. Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah menentukan interval waktu *individu* yaitu rumus interval:

$$= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{45 - 28 + 1}{3}$$

$$= \frac{17 + 1}{3}$$

$$= \frac{18}{3} = 6$$

Berdasarkan data rumus dapat diambil interval waktu, *individu ke-6 orang tua* selanjutnya akan dikumpulkandengan hasil interval ini dari angket dalam Distribusi data. Data merupakan hasil angkettunggal yang *orang tua* disebar di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang yang terbagi dalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan tidak memadai. Sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 7
Distribusi Data Tentang Single Parent Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang

⁸² Hasil angket *Single Parent* pada tanggal 21 April 2021

No	Kelompok Skor	Kategori	Jumlah	Persen
1	40-45	Baik	9	33,33%
2	34-39	Cukup	16	59,26%
3	28-33	Kurang	2	7,41%
Jumlah			27	100

berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa ada *satukeluarga orang tua* tabel distribusimemiliki 9 dengan kategori baik (33,33%), 16 kategori cukup (59,26%) dan 2 kategori hilang (7,41%). Dengan data ini, dampak *individu orang tua dapat dipahami* cukup bisa dikatakan.

b. Data Tentang Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang

Untuk memudahkan dalam pengukuran atau interpretasi data kelangsungan pendidikan anak, peneliti juga menggunakan pengelompokan data atau kriteria klasifikasi untuk mengukurparent *single*. Informasi lebih lanjut tentang kelangsungan pendidikan anak-anak disajikan oleh peneliti berikut ini:

Tabel 8
Data Tentang Kelangsungan Pendidikan Anak Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang

No	Nama Inisial	Nilai Hasil Angket Kelangsungan Pendidikan Anak	Jumlah
----	--------------	---	--------

1	Is	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	40
2	St	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	1	1	34
3	Bn	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	40
4	Ty	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	27
5	Pn	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	3	1	26
6	Mn	3	2	3	3	1	1	3	2	3	1	2	3	3	3	3	34
7	La	2	1	3	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	27
8	Rs	1	2	1	1	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	1	28
9	Pr	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	1	3	1	2	35
10	Yy	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	1	3	28
11	Sr	2	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2	1	1	3	3	29
12	Dj	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	1	2	36
13	Th	2	3	1	2	2	3	1	3	1	2	3	2	3	3	3	34
14	Rc	1	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	1	1	3	3	29
15	Am	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	1	3	3	1	3	35
16	Pr	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	1	28
17	Sk	2	1	2	1	2	1	1	3	2	3	3	2	1	1	1	27
18	Af	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	39
19	Mw	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	27
20	Eh	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	28
21	Ap	2	1	1	2	1	3	1	3	3	2	2	3	1	1	1	27
22	Pa	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	37
23	Ka	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	3	2	3	1	2	29
24	Tt	3	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	27
25	Am	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38
26	Af	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	1	2	3	28
27	Aw	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	30
	Jumlah																847

*Hasil Angket Kelangsungan Pendidikan Anak.*⁸³

⁸³ Hasil Angket Kelangsungan Pendidikan Anak Desa Tri Tunggal Jaya

Data diatas merupakan hasil angket kesinambungan pendidikan anak di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang. Setelah data yang diperlukan dikumpulkan, analisis yang sama dilakukan dengan analisis *orang tua tunggal*. Langkah pertama yang dilakukan peneliti terkait hasil kuisioner Child Continuity sama seperti penentuan interval waktu *single parent* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 &= \frac{40 - 20 + 1}{3} \\
 &= \frac{20 + 1}{3} = \frac{21}{3} \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat diambil interval kesinambungan pendidikan bagi anak usia 7 tahun. Kemudian dengan interval waktu tersebut dikumpulkan data dari kuisioner dalam penyebaran data kelangsungan pendidikan anak di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang yang juga terbagi dalam tiga kategori, yaitu aktif, terkadang aktif dan kurang aktif. Berdasarkan tabel berikut:

Tabel 9
Distribusi Data tentang Kelangsungan Pendidikan Anak Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang

No	Kelompok Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	34-40	Aktif	11	40,75%

2	27-33	Kadang aktif	16	59,25%
3	20-26	Tidak aktif	0	0
Jumlah			27	100

Data di atas termasuk dalam cara sebagai berikut:

Tabel 10
Distribusi Frekwensi tentang Single Parent terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang

Variabel X (<i>Single Parent</i>)	Kategori			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Variabel Y (Kelangsungan Pendidikan Anak)				
Aktif	5	6	0	11
Kadang aktif	4	10	0	14
Tidak aktif	0	0	2	2
Jumlah	9	16	2	27

Berdasarkan tabel tersebut peneliti akan menghitung dengan menggunakan rumus sama sisi chi. Untuk perhitungan chi-square, penulis memasukkan data ini ke dalam tabel kerja untuk mencari harga chi-square.

Tabel 11
Tabel Kerja untuk Mencari Harga Chi Kuadrat antara *Single Parent*
terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak Desa Tri Tunggal Jaya
Kecamatan Penawartama Tulang Bawang

No	Fo	Fh	Fo-Fh	$(Fo-Fh)^2$	$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1.	5	$= \frac{9 \times 11}{27} = 3,7$ $= \frac{9 \times 14}{27} = 4,7$	1,3	1,69	0,46
2.	6	$= \frac{9 \times 2}{27} = 0,7$	1,3	1,69	0,36
3.	0	$= \frac{16 \times 11}{27} = 6,51$ $= \frac{16 \times 14}{27} = 8,29$	-0,7	0,49	0,7
4.	4	$= \frac{16 \times 2}{27} = 1,19$	-2,51	6,3001	0,97
5.	10	$= \frac{2 \times 11}{27} = 0,81$ $= \frac{2 \times 14}{27} = 1,03$	1,71	2,9241	0,36
6.	0	$= \frac{2 \times 2}{27} = 0,14$	-1,19	1,4161	1,19
7.	0		-0,81	0,6561	0,81
8.	0		-1,03	1,0609	1,03
9.	2		1,86	3,4596	24,71
Σ	27		-0,07	19,6869	30,59

Berdasarkan atas, dihitung chi - harga selebar (x^2_{hasil}) 30.59. Setelah diketahui nilai chi-square hitung, dicari nilai chi-square hitung dengan nilai dari tabel chi-square, mengetahui derajat kebebasan (db) yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Db} &= (c-1) (r-1) \\ &= (3-1) (2-1) \\ &= (2) (1) \\ &= 2 \end{aligned}$$

Keterangan:

c = jumlah kolom

r = jumlah penyeberangan

Dengan menggunakan db dari 2, harga tabel chi-square dapat diperoleh pada taraf signifikansi 5% 5,991 dan pada taraf signifikansi 1% pada 9,210. Artinya harga ChiSquare hitung (x^2_{hits}) lebih besar dari harga ChiSquare tabel ($x^2_{\text{taraf}^2_{\text{tab}}}$) pada signifikansi 5% dan pada taraf signifikansi 1% atau 5,991 <30,59> 9210 yang berarti H_a diterima dan H_o telah ditolak.

Kesimpulan statistik dari hasil konsultasi ini adalah diterimanya hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa tunggal *orang tua* berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang, sehingga hipotesis alternatif dari penelitian ini dapat diterima.

Oleh karena itu, hipotesis kerja yang dikemukakan oleh penulis dapat diterima, yang ditunjukkan dengan analisis koefisien kontingensi:

Rumus KK:

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{30,59}{30,59 + 27}} \\
 &= \sqrt{\frac{30,59}{57,59}} \\
 &= \sqrt{0,54} \\
 &= 0,7
 \end{aligned}$$

Sehingga nilai C dari persegi panjang yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat korelasi antar faktor, maka itu Harga C harus dibandingkan dengan koefisien kontingensi. Ini paling banyak bisa terjadi.

Nilai maksimum C ini dihitung menggunakan rumus =

$$C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

m di sini adalah harga minimum antara jumlah baris dan kolom. Pada perhitungan di atas, contingency list terdiri dari 3 baris dan 3 kolom, jadi =

$$\begin{aligned}
 C_{\max} &= \sqrt{\frac{3-1}{3}} \\
 &= \sqrt{\frac{2}{3}} \\
 &= \sqrt{0,666} \\
 &= = = 0.816 \text{ Semakin}
 \end{aligned}$$

dekat harga C ke Cmax maka semakin tinggi tingkat relevansinya. Dengan kata lain, satu faktor semakin dikaitkan dengan faktor lain. Dari perhitungan diatas didapat nilai $C = 0.7$ dengan $C_{max} = 0.81$. maka diperoleh hasil $0.7 / 0.816 = 0.85$, hal ini menunjukkan bahwa tingkat korelasinya tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi faktor lain atau dalam hal ini adalah adanya pengaruh antara *orang tua tunggal* terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang.

Mengenai koefisien kontingensi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto untuk interpretasi standar, yaitu:

- Antara 0.800 dan 1.00 : Tinggi
- Antara 0.600 dan 0.800 : Cukup
- antara 0.400 dan 0.600 : Sedikit rendah
- Antara 0.200 dan 0.400 : Rendah
- Antara 0.000 dan 0.200 : Sangat rendah⁸⁴

Berdasarkan penjelasan di atas , dapat diketahui bahwa hasil analisis data $C_{max} = 0,816$ berada pada kisaran 0,800 - 1,00.tunggal *Orang tua* Oleh karena itu berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang dan Kabupaten Tulang Bawang. kategori yang lebih tinggi.

C. Pembahasan

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, tergantung jenis penelitiannya, untuk membuktikannya menggunakan uji “t” multi langkah dalam

⁸⁴ SelidikSuharsimi Arikunto, *ProsedurPenyelidikanAmalan* Pendekatan(Jakarta:

Rineka Hak Cipta, 2002), hal. 245

proses penelitiannya, langkah pertama adalah mencari distribusi frekuensi, langkah kedua adalah mencari distribusi frekuensi. nilai chi-square, langkah ketiga adalah mencari nilai default untuk kedua variabel tersebut. Kemudian ketika Anda menemukan nilai C, Anda perlu membandingkan koefisien kontingensi maksimum.

Seperti yang kita ketahui bahwa harga Chi kuadrat χ^2 () adalah 30,59, maka harga yang didapat adalah, untuk mengetahui arti dari χ^2 dengan derdes kritik Preisesvergleichenerhalten χ^2_{tabel} dengan db = 2 yang terdiri dari perkalian jumlah Kolom - 1 dengan jumlah baris -1 atau (3-1) (2-1) = 2 dengan harga χ^2_{tabel} pada 1%, atau 9210 dan pada 5%, atau 5991, sehingga harga $\chi^2_{dhitung}$ dede 30,59 lebih besar dari χ^2_{Tabel} 1% dari 9 210.

Semakin tinggi harga C semakin dekat ke Cmaks, semakin tinggi tingkat percampuran. Dengan kata lain, satu faktor semakin dikaitkan dengan faktor lain. Dari perhitungan diatas didapat nilai C = 0.85 dengan Cmax = 0.816. maka diperoleh hasil $0.7 / 0.816 = 0.85$, hal ini menunjukkan bahwa tingkat korelasinya tinggi. Satu faktor mempengaruhi faktor lainnya, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima yang artinya *“single parentsangat penting bagi kelangsungan pendidikan anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki pengaruh antara orang tua tunggal dan berdampak terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Tri Tunggal Jaya di Kabupaten Penawartama Kabupaten Bone Bawang.*

D. Keterbatasan Penelitian

Batasan Sebagai peneliti yang belum berpengalaman, banyak ditemukan pencapaian hambatan penelitian dalam penelitian ini, terutama pada saat menganalisis data yang dikumpulkan.

Dalam hal ini terdapat batasan tertentu dalam penelitian yang dikemukakan oleh penulis yaitu keterbatasan alat dan fasilitas yang tersedia bagi penulis sehingga seringkali terdapat kendala untuk melakukan penelitian ini, yaitu sikap responden yang kurang antusias. pencarian data, tidak ada referensi untuk memudahkan pencarian dan keterbatasan penulis dalam mencari referensi di perpustakaan sangat terbatas, sehingga penulis melakukan pencarian di luar perpustakaan dan memiliki kendala waktu. Oleh karena itu penulis harus cepat dalam mencari datanya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi di atas, yaitu hasil kuesioner dan dokumentasi, penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *orang tua tunggal* pada kelangsungan pendidikan anak-anak di desa Tri Tunggal Jaya, Penawartama Kecamatan Tulang Bawang dengan analisis data $X^2=$ hasil 0,816. dimana $X^2= 0,816$. dilihat dengan r tabel $X^2= 0.800-1.000$ dengan $N = 27$ Oleh karena itu pengaruh sebesar 0.816 tergolong sangat tinggi.

Jadi jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$, H_0 artinya kurang penting dan $x^2_{hitung} \leq x_2$, maka menerima H_0 artinya tidak signifikan ”, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *ibu tunggal* berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak di Kampung Tri Lajang Jaya, Penawartama Kecamatan Tulang Bawang atau bisa dikatakan *single mother parenting* dalam kesinambungan

A. Saran

di atas dapat dijadikan sebagai masukan dan tindak lanjut *mother parenting* dari single terhadap kontinuitas di Kampung di Kecamatan Tri Tunggal Jaya Penawartama Tulang Bawang disarankan agar hanya *orang tua yang* selalu ingat untuk mengajarkan akhlak atau perilaku religius agar anak bisa beriman kepada Allah SWT dan mengabdikan diri kepada orang tua dan untuk negara dan negara, selalu jujur kepada anak dan tersenyum untuk anak dan juga untuk orang lain, dan *anak dari orang tua tunggal bukanlah 'Ic Saya tidak malu'* memiliki orang tua tunggal al, mengabdikan diri kepada orang tua, tidak melanggar perintah Allah SWT dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 kisi-kisi Angket dalam Rangka Pengumpulan Data Penelitian tentang Pengaruh <i>Single Parent</i> terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang	51
2. Tabel 2 Data Penduduk Desa Tri Tunggal Jaya.....	56
3. Tabel 3 Data Tingkat Pendidikan Penduduk.....	56
4. Tabel 4 Data Pendidikan yang ada di Desa Tri Tunggal Jaya	57
5. Tabel 5 Data Ekonomi Masyarakat di Desa tri Tunggal Jaya.....	58
6. Tabel 6 Data Angket <i>Single Parent</i>	59
7. Tabel 7 Distribusi Data <i>Single Parent</i>	61
8. Tabel 8 Data Kelangsungan Pendidikan Anak.....	62
9. Tabel 9 Distribusi Data Kelangsungan Pendidikan Anak.....	63
10. Tabel 10 Distribusi Frekuwensi <i>Single Parent</i> terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak.....	64
11. Tabel 11 Tabel Kerja untuk Mencari <i>Harga Chi Kuadrat</i> antara <i>Single Parent</i> terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak	65

ALAT PENGUMPUL DATA

**DAFTAR ANGKET TENTANG SINGLE PARENT DI DESA TRI
TUNGGAL JAYA KECAMATAN PENAWARTAMA TULANG BAWANG**

A. IDENTITAS

1. Nama :
2. Usia :
3. RT :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket ini mohon dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban dengan memilih salah satu jawaban, a, b, dan c.

C. PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Apakah Anda membatasi kegiatan bermain anak?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Apakah Anda selalu memberi tuntutan harus belajar setiap hari?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Anda memberikan perilaku disiplin ketat di dalam lingkungan keluarga?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Anda mencampuri urusan anak.
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Ketika anak menghadapi masalah apakah Anda akan membantunya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Apakah Anda memberikan kebebasan kepada anak?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

7. Anda selalu memberikan waktu luang untuk anak .
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Anda memahami apa kebutuhan anak.
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Anda selalu memperhatikan pola kehidupan anak? .
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah Anda selalu meluangkan waktu untuk bermain dengan anak?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Anda selalu memenuhi kebutuhan anak.
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Apa Anda menunjukkan sikap antusias ketika anak mendapat juara!
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
13. Anda peka terhadap emosional anak.
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
14. Anda selalu respon terhadap kebutuhan anak.
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
15. Anda selalu memperhatikan tingkah laku atau perilaku anak setiap hari.
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

ALAT PENGUMPUL DATA

**DAFTAR ANGKET TENTANG KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK
DI DESA TRI TUNGGAL JAYA KECAMATAN PENAWARTAMA
TULANG BAWANG**

A. IDENTITAS

1. Nama :
2. Usia :
3. RT :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket ini mohon dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban dengan memilih salah satu jawaban, a, b, dan c.

C. PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Anda memberikan pendidikan tentang adab yang baik.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Anda selalu memberikan contoh perilaku adab menghormati orang yang lebih tua.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Anda selalu mengajarkan bagaimana berbicara yang sopan kepada orang lain.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Anda memberikan pengajaran pendidikan akhlak kepada anak.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Anda selalu mengajarkan sholat berjamaah baik di dalam rumah maupun di masjid?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadnag
 - c. Tidak pernah
6. Anda selalu memberikan pengajaran sikap sopan terhadap orang tua dan menghormati yang muda?
 - a. Selalu

- b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Anda selalu memberikan pengajaran pendidikan moral ?
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 8. Anda memberikan pengajaran tentang akhlak, seperti sikap hormat menghargai setiap hari ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang berdoa
 - c. Tidak pernah
 9. Anda selalu mengingatkan ketika anak berani melawan orang tua?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 10. Anda selalu memberikan nasehat bahwa sesama muslim saling menyayangi.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 11. Anda mengajarkan untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 12. Apakah Anda memberikan contoh bahwa Anda setiap hari membaca Al-Qur'an?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 13. Anda selalu memberikan kasih sayang yang tulus kepada putra anak yang memiliki karakter keras.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 14. Apa Anda selalu membedakan cara memberikan kasih sayang kepada anak.
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Selalu
 15. Anda selalu memberikan kasih sayang lebih kepada anak-anak.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

OUTLINE

PENGARUH *SINGLE PARENT* TERHADAP KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA TRI TUNGGAL JAYA KECAMATAN PENAWARTAMA TULANG BAWANG

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Abstrak
Halaman Orisinalitas Penelitian
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Halaman Kata Pengantar
Daftar isi
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Single Parent

1. Pengertian *Single Parent*
2. Sebab Menjadi *Single Parent*
3. Kehidupan *Single Parent*
4. Dampak *Single Parent*
5. Bentuk-bentuk Pendidikan atau Pola Asuh *Single Parent*
6. Dimensi Pendidikan atau Pola Asuh *Single Parent*
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Single Parent* Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak

B. Pendidikan Anak

1. Pengertian Pendidikan Anak
2. Macam-macam Pendidikan Anak
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Populasidan Sampel
 - 1. Populasi
 - 2. Sampel
- C. Definisi Operasional Variabel
 - 1. Variabel Bebas
 - 2. Variabel Terkait
- D. Instrumen Penelitian
 - 1. Rancangan/Kisi-kisi Instrumen
 - 2. Pengujian Instrumen
- E. Teknis Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
 - 1. Profil Daerah Penelitian
 - a. Sejarah Berdirinya Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang
 - b. Letak Geografis Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang
 - c. Keadaan Pendudukan Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang
 - d. Data Tingkat Perkembangan Desa Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Tulang Bawang
- B. Pengujian Hipotesis
 - 1. Data Variabel Penelitian
 - a. Data Single Parent di Desa Tri Tunggal Jaya
 - b. Data Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Tri Tunggal Jaya
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 18 Desember 2020
Peneliti



Anita Nur A'ini
NPM. 14113731

Pembimbing I

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama penulis Anita Nur A'ini, dilahirkan di Tri Tunggal Jaya, kecamatan Penawartama kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 01 Februari 1995 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suyadi dan Ibu Sri Natun.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN 01 Penawartama, dan selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan di SMPN 01 Penawartama dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas penulis lanjutkan di SMK PLUS SEBELAS MEI dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2014/2015.